

**ANALISIS STABILITAS SISTEM KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS MONETER 1997
(Studi Kasus pada PT Asuransi Takaful Umum Jakarta)**



**Disusun oleh :
HANIF NURUL HIDAYATI
99313023**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

**ANALISIS STABILITAS SISTEM KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS MONETER 1997
(Studi Kasus pada PT Asuransi Takaful Umum Jakarta)**

SKRIPSI

**Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
Memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1
Program studi ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi UII**

**Disusun Oleh :
HANIF NURUL HIDAYATI
NIM. 99313023**

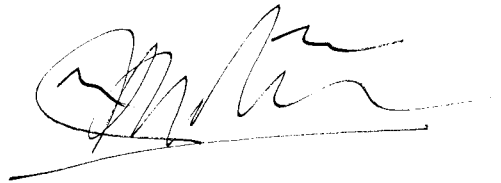
**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2003**

PENGESAHAN

**ANALISIS STABILITAS SISTEM KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS MONETER 1997
(Studi Kasus pada PT Asuransi Takaful Umum Jakarta)**

Yogyakarta, /2 Juli 2003

Telah Disetujui dan Disahkan
Oleh Dosen Pembimbing Skripsi



Drs.H. Achmad Tohirin MA

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS STABILITAS SISTEM KEUANGAN
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH
SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS MONETER 1997
(Studi Kasus pada PT Asuransi Takaful Umum Jakarta)**

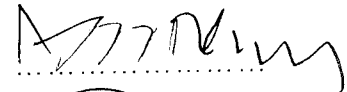
Disusun oleh : Harif Nurul Hidayati

NIM : 99313023

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dan dinyatakan LULUS

Pada tanggal 20 Agustus 2005

Penguji I : Dra. Indah Susantun, M.Si

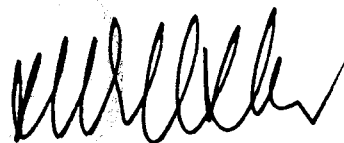


Penguji II : Drs. Suharto, M.Si



Pembimbing Skripsi : Drs. H. Achmad Tohirin, MA

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. H. Suwarsono, MA

MOTTO

*“ Dan bersama kesukaran pasti ada kemudahan. Karena itu, bila selesai suatu tugas mulailah tugas yang lain dengan sungguh-sungguh. Hanya kepada Tuhanmu hendaknya kau berharap
“ (Asy – Syarh, 6 – 8)*

*“ Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke
syurga “ (HR. Muslim)*

“ Dari semua sifat yang bisa kita pelajari, tidak ada watak yang lebih bermanfaat, lebih penting bagi kelangsungan hidup, dan lebih besar kemungkinannya untuk memperbaiki mutu kehidupan, daripada kemampuan untuk mengubah kesulitan menjadi tantangan yang menyenangkan “ (Mihalyi Csikszentmihaly)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk :
Ayah – Bunda tercinta atas segala doa dan kasih sayangnya
Kakakku tersayang atas dukungan dan kepeduliannya
Seseorang yang telah hadir dalam hidupku
Almamater tercinta

Orang yang kedatangannya dirindukan dan kepergiannya diharu-birukan

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmanirrahim

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ Stabilitas Sistem Keuangan Asuransi Takaful Umum (Studi Kasus pada Asuransi Takaful Jakarta) “. Skripsi ini mencoba membahas daya tahan yang dimiliki Asuransi Takaful dalam menghadapi krisis, yang pada Asuransi Konvensional terjadi ketidakstabilan bahkan kebangkrutan dan harus gulung tikar.

Penyusunan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan S-1 pada jurusan Ekonomi Pembangunan di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan hambatan terlebih hambatan dari diri sendiri yang berupa kejenuhan dan rasa malas yang seringkali hinggap. Meski demikian penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mencurahkan segala pikiran, tenaga, waktu dan materi dengan satu harapan dapat terwujudnya suatu karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan serta masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritik dan saran yang membangun.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak pihak yang terlibat turut membantu. Untuk itu, penyusun menyampaikan rasa terima kasih pada pihak-pihak

yang telah membantu dan memberikan kontribusi yang sangat bermakna dalam proses penyusunan skripsi ini :

- Bapak Drs. H. Achmad Tohirin MA. Selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan tekun dan sabar telah mendampingi dari awal penyusunan sampai akhir penyusunan.
- Bapak Drs. Suwarsono Muhammad MA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi UII, Bapak Drs. Agus Widarjono selaku dosen pembimbing akademik dan seluruh sivitas akademik FE UII. (Mas Is, atas segala kepeduliannya)
- Manajemen PT Asuransi Takaful Umum yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun.
- Neni..., Hita..., See-Lo..., Mari kita buka kotak sejuta mimpi itu
- Ayah dan Bunda , atas segala doa dan kasih sayangnya. Kakakku yang selalu memberi dukungan.
- Seluruh bala kurawa IMG (mas Widi, mas Wasi, mas Adit, mbak Anis, mbak Erna, mbak Santi) atas masukan dan supportnya.
- Temen – temen EP – 99 makasih atas support dan doanya. Wi2d, Ta2t, Nila, Nita, Erys, Koko, Dodo, Heru, Wildan, Rhega, Undi, Guruh, Ika, Ambon, Pino, Dani
- “ EKIS MANIA “ (Dewi, Tatik, Mulat, Riyanti, Vita, Fia) makasih atas supportnya & selamat berjuang. Semoga berhasil !!!!!!!

- Teman – teman seperjuangan (Aziz, Iin, Atik, Martin, Kresna, Yogi)...
Makasih atas dukungannya.
- My little sister “ UUL” (..... seperti adikku sendiri)
- Special For “ Someone “, U “ the one and only “ Makasih atas supportnya
& makasih atas segalanya.

Juga terima kasih pada seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga Allah Yang Maha Agung membalas kebaikan mereka semua.

Akhirnya, diharapkan skripsi ini membawa manfaat dan semoga Allah senantiasa mencurahkan berkah pada ilmu yang diberikan-Nya dan membimbing kita dalam menjalankan seluruh aktivitas hidup, Amin.
Mahasuci Allah dari segala prasangka dan dugaan.

Yogyakarta, 8 Juni 2003

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Metodologi Penelitian	6
1.6.1 Metode Pengumpulan data	6
1.7 Metode Analisis Data	6
1.7.1 Analisis Rasio Keuangan	6
1.7.2 Analisis Regresi	7
1.7.3 Pengujian Statistik	9
1.7.4 Pengujian Asumsi Klasik	10
1.8 Sistematika Penulisan	13

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	14
2.1 Sejarah Berdiri	14
2.2 Perkembangan Usaha	17
2.3 Visi dan Misi	20
2.4 Prinsip dan Filosofi	21
2.5 Mekanisme Pengelolaan Dana	22
2.6 Produk Asuransi Takaful Umum	24
2.7 Organisasi	30
 BAB III STUDI PUSTAKA	 35
3.1 Investor (1999)	35
3.2 Mas'ud Mahfoedz (1999)	36
3.3 Fathy (2002)	37
 BAB IV LANDASAN TEORI	 41
4.1 Pengertian Asuransi	41
4.2 Manfaat Asuransi	42
4.3 Asuransi Takaful	43
4.3.1 Pengertian Asuransi takaful	43
4.3.2 Dalil – dalil Asuransi Takaful	45
4.3.3 Ketentuan Operasi Asuransi Takaful	48
4.3.4 Bagi Hasil Asuransi Takaful	53
4.3.4 Perbedaan Pokok Asuransi Takaful dengan Asuransi Konvensional	53
4.4 Analisis Kinerja	56
4.4.1 Ukuran dan Manfaat Analisis Kinerja	56
4.5 Analisis Laporan Keuangan	57
4.6 Analisis Rasio Keuangan	58
4.6.1 Analisis Rasio Likuiditas	58

4.6.2 Analisis Rasio Solvabilitas	60
4.6.3 Hubungan antara Likuiditas dan Solvabilitas	61
4.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja	
Finansial Perusahaan	62
4.7.1 Modal Sendiri (MS)	62
4.7.2 Investasi (I)	66
4.7.3 Beban Klaim (BK)	67
4.7.4 Pemegang Polis (PP)	68
4.7.5 Krisis Moneter 1997 (D)	69
4.8 Hipotesa Penelitian	70
 BAB V ANALISA DATA	 71
5.1 Analisis Rasio Keuangan	71
5.2 Analisis Regresi	73
5.2.1 Hasil Estimasi	75
5.2.2 Uji t (Parsial)	76
5.2.3 Uji F (Keseluruhan)	79
5.2.4 Pengujian Regresi R Square (R^2)	80
5.2.5 Interpretasi Koefisien	80
5.3 Pengujian Asumsi Klasik	81
5.3.1 Multikolinieritas	81
5.3.2 Heteroskedastisitas	82
5.3.3 Autokorelasi	84
 BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	 86
6.1 Kesimpulan	86
6.2 Saran	87

DAFTAR PUSTAKA	89
----------------------	----

LAMPIRAN :

Lampiran 1	: Data regresi
Lampiran 2	: Hasil Regresi
Lampiran 3	: Uji Multikolinieritas (Klein)
Lampiran 4	: Uji Heteroskedastisitas (Park)
Lampiran 5	: Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel	Hal
Tabel 2.1 : Kondisi Keuangan Asuransi Takaful (1997 – 2001)	17
Tabel 4.1 : Perbedaan Modal Asing dan Modal Sendiri	55
Tabel 4.2 : Permbedaan Modal Asing dan Modal Sendiri	63
Tabel 5.1 : Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas.....	72
Tabel 5.2 : Hasil Regresi	75
Tabel 5.3 : Hasil Pengujian Multikolinieritas	82
Tabel 5.4 : Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	83
Gambar	Hal
Gambar 1.1 : Statistik Durbin – Watson.....	12
Gambar 2.1 : Premi dengan Unsur Tabungan.....	22
Gambar 2.2 : Preni tanpa Unsur Tabungan.....	23
Gambar 2.3 : Struktur Organisasi PT Asuransi Takaful umum.....	34
Gambar 5.1 : Uji t statistik Modal Sendiri (LMS).....	76
Gambar 5.2 : Uji t statistik Investasi (LI).....	77
Gambar 5.3 : Uji t statistik Beban Klaim (LBK).....	77
Gambar 5.4 : Uji t statistik Pemegang Polis (LPP).....	78
Gambar 5.5 : Uji t statistik Variabel Dummy (D).....	79
Gambar 5.6 : Uji F statistik.....	79
Gambar 5.7 : Pengujian Autokorelasi (D-W statistik).....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perhatian terhadap nilai-nilai Syariah Islam khususnya di bidang ekonomi semakin besar. Lembaga perekonomian yang terjalin dengan pranata keagamaan makin menggejala dimana-mana dan kini tumbuh mencari bentuk baru untuk dapat diterima ditengah masyarakat. Lahirnya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tahun 1992 kemudian diikuti munculnya BPR-BPR Syariah memberi jalan untuk hadirnya lembaga-lembaga keuangan Syariah lainnya. Kebangkitan kedua dari sektor keuangan syariah setelah perbankan, dialami oleh perusahaan asuransi. Itu terjadi tahun 1994, ketika untuk pertama kalinya didirikan perusahaan asuransi berlandaskan syariah di Indonesia. Melalui PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) diharapkan berbagai sektor ekonomi berlandaskan syariat dapat diwujudkan. PT STI sendiri memiliki dua anak perusahaan, yaitu PT Asuransi Takaful Keluarga (ATK) dan PT Asuransi Takaful Umum (ATU).

Program perlindungan menurut syariah dikenal dengan Asuransi Takaful yang bertumpu pada konsep *wa ta'awanu alal birri wa taqwa* (tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa) dan *at-ta'amin* (rasa aman) yang menjadikan semua peserta asuransi sebagai keluarga besar yang saling menjamin dan menanggung resiko satu sama lainnya. (Drs. Muhammad, M.Ag.).

Diperkenalkannya Asuransi Takaful sebagai suatu produk asuransi baru di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai saat ini tumbuh kesadaran berasuransi. Prinsip dari Asuransi Takaful adalah saling bertanggungjawab, saling bekerja sama dan saling melindungi. Asuransi Takaful adalah asuransi yang didalamnya terdapat kekhususan operasional. Kekhususan operasional Asuransi Takaful terletak pada adanya arahan investasi dari dana yang terkumpul ke sektor-sektor investasi yang tidak bertentangan dengan Syariah Islam serta adanya porsi bagi hasil yang dapat diterima oleh peserta asuransi. Hingga saat ini, Syarikat Takaful Indonesia masih menjadi satu-satunya perusahaan asuransi berdasarkan syariah. Namun demikian, ada beberapa perusahaan asuransi konvensional yang mulai menjajaki peluncuran produk-produknya yang berlandaskan sistem syariah.

Keberadaan Asuransi Takaful di tengah maraknya Asuransi Konvensional diperlukan di Indonesia maka diperlukan suatu kinerja perusahaan yang baik dan kompeten.

Ukuran-ukuran kinerja suatu perusahaan mencerminkan keputusan-keputusan strategis. Ukuran kinerja suatu perusahaan dapat dianalisis dalam bentuk rasio. Ratio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan alat analisa berupa ratio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu

perusahaan. Dengan menggunakan analisis ratio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan) (Munawir, 2000; 64-65).

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menganalisa kinerja perusahaan Asuransi Takaful Umum dengan memfokuskan pada rasio likuiditas dan solvabilitas. Judul penelitian tersebut adalah **Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Perusahaan Asuransi Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter 1997 (Studi Kasus pada PT Asuransi Takaful Umum di Jakarta)**.

1.2. Perumusan Masalah

Suatu sistem keuangan dikatakan memiliki kestabilan jika mampu menyerap goncangan (krisis) tanpa mengganggu operasional sistem itu sendiri (Khan:1987). Berdasarkan studi serupa yang dilakukan sebelumnya dan dari berbagai literatur, stabilitas sistem keuangan suatu perusahaan dapat dinilai melalui kinerja finansialnya yang tercermin dari rasio-rasio keuangan perusahaan (Investor:1999 dalam Fathy).

Dalam skripsi ini digunakan dua indikator rasio keuangan, yakni rasio likuiditas dan solvabilitas. Kedua rasio tersebut diberikan bobot sesuai arti pentingnya. Bobot likuiditas (0,60) dan solvabilitas (0,40). Aspek likuiditas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sedangkan solvabilitas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Likuiditas sangat penting karena jika

perusahaan dalam kondisi tidak likuid, maka akan segera menghadapi kesulitan keuangan dan dapat mempengaruhi stabilitas sistem keuangannya. Jika kondisi ini berlarut maka akan menghilangkan kepercayaan masyarakat atasnya dan hal ini akan mengganggu jalannya operasi perusahaan asuransi.

Variabel yang mempengaruhi kinerja finansialnya (stabilitas sistem keuangan) adalah : (1) Modal Sendiri, (2) Investasi, (3) Beban Klaim, (4) Pemegang Polis, (5) Variabel Dummy sebelum dan sesudah krisis moneter 1997. Dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana stabilitas sistem keuangan PT Asuransi Takaful Umum Jakarta sebelum dan sesudah krisis moneter 1997.
2. Bagaimana hubungan variabel-variabel diatas terhadap likuiditas dan solvabilitas (sebagai indikator kinerja finansial) PT Asuransi Takaful Umum Jakarta.

1.3. Batasan Masalah

Dalam skripsi ini penulis membatasi pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan dua indikator rasio keuangan yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas. Tujuannya adalah untuk menghindari timbulnya salah pengertian dan peninjauan terlalu luas terhadap pengukuran kinerja keuangan. Kedua rasio tersebut diberikan bobot sesuai arti pentingnya. Bobot likuiditas (0,60) dan solvabilitas (0,40). Aspek likuiditas akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sedangkan solvabilitas akan menunjukkan kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka panjang. Karena keterbatasan kemampuan penulis dan ketersediaan data maka penulis membatasi penulisannya pada ratio likuiditas dan solvabilitas pada PT Asuransi Takaful Umum dalam kurun waktu tahun 1995 sampai dengan 2002.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui stabilitas sistem keuangan PT Asuransi Takaful Umum Jakarta sebelum dan sesudah krisis moneter 1997.
2. Untuk menganalisis hubungan antara Variabel Dummy sebelum dan sesudah krisis moneter 1997 terhadap Likuiditas dan Solvabilitas (sebagai indikator Kinerja Finansial) PT Asuransi Takaful Umum Jakarta.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman pada penulis tentang PT Asuransi Takaful Umum khususnya stabilitas sistem keuangan asuransi tersebut sebelum dan sesudah krisis moneter 1997.
2. Memberi masukan berupa informasi dan mungkin juga saran pada pihak-pihak yang berkompeten dalam dunia PT Asuransi Takaful Umum, khususnya pemegang polis dan manajemen PT Asuransi Takaful Umum.
3. Dengan semakin maraknya kajian dan penelitian yang dilakukan terhadap Asuransi Takaful diharapkan akan ikut mensosialisasikan Asuransi Takaful pada masyarakat luas.

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1. Metode Pengumpulan data

Penelitian ini memiliki sifat kuantitatif karena aspek yang ingin diketahui adalah aspek keuangan perusahaan (kinerja keuangan), untuk itu metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis dan sumber datanya adalah sebagai berikut :

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Meskipun penelitian ini bersifat kuantitatif, diperlukan juga informasi kualitatif dari objek penelitian. Sementara sumber datanya adalah :

1. *Sumber Utama* : diperoleh langsung dari Asuransi Takaful Umum berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca dan laporan rugi-laba serta data pendukung lainnya.
2. *Sumber Penunjang* : data yang diperoleh melalui studi pustaka terhadap berbagai penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya, buku-buku teks (teoritis) dan lainnya yang dianggap mendukung penelitian ini.

1.7. Metode Analisis Data

1.7.1. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Rudi Tri Santoso (1995) maksud dari analisis rasio keuangan dalam perusahaan adalah untuk menyajikan suatu cara guna mengungkapkan kondisi keuangan, kesehatan dan prestasi usaha suatu perusahaan. Dalam penelitian ini

analisis rasio digunakan untuk memperoleh suatu ukuran berupa rasio likuiditas dan solvabilitas dengan menggunakan laporan keuangan Syarikat Takaful Indonesia.

Alat analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas

Indikator kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan current ratio yaitu perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Utang Lancar.

2. Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjang. Solvabilitas diukur melalui perbandingan antara Total Aktiva dengan Total Kewajiban.

1.7.2. Analisis Regresi

Berkenaan dengan jumlah data Laporan Keuangan dari Perusahaan Asuransi Takaful Umum berupa data tahunan dari tahun 1995- 2002 (jumlah data 8) yang tidak memenuhi syarat untuk dilakukan regresi (minimal 16 data) maka data dalam bentuk tahunan tersebut diubah kedalam bentuk kuartalan dengan metode interpolasi (Insukindro, 1990a, 1991).

Analisis regresi berkenaan dengan studi ketergantungan satu variabel (variabel dependen) terhadap satu atau lebih variabel independen dengan maksud

menaksir atau meramalkan nilai rata-rata hitung (mean) atau rata-rata (populasi) variabel dependen, dipandang dari segi nilai yang diketahui atau tetap (dalam pengambilan sampel berulang) variabel bebas (yang belakangan). (Gujarati : 1995)

Guna mencapai tujuan penelitian dan pengujian hipotesis maka digunakan model ekonometrika sebagai berikut :

$$Y = c_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + \dots + a_n X_n$$

$$SK = c_0 + a_1 MS + a_2 I + a_3 BK + a_4 PP + a_5 D$$

Atau dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) setelah melihat diagram pencar (Scatter Ploot) jika persamaan diatas hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya tidak secara diagonal atau berbentuk garis lurus :

$$LSK = c_0 + a_1 LMS + a_2 LI + a_3 LBK + a_4 LPP + a_4 D$$

Keterangan Variabel :

SK : Stabilitas Sistem Keuangan

MS : Modal Sendiri

I : Investasi

BK : Beban Klaim

PP : Pemegang Polis

D : Dummy

0 = Sebelum Krisis Moneter 1997

1 = Lainnya (Setelah Krisis Moneter 1997)

L : Logaritma Natural

c_0 : Konstanta / intersep

a_1, a_5 : Koefisien dari masing-masing variabel

1.7.3. Pengujian Statistik

Uji t (Parsial)

Pengujian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Bila hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan nilai $H_0: a_i = 0; i = 1, 2, 3, 4, 5$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilainya ; $H_a : a_i \neq 0 ; i = 1, 2, 3, 4, 5$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan uji t satu sisi.

1. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel } (\alpha ; n - k)$ maka H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan).
2. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel } (\alpha ; n - k)$ maka H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)

Uji F (keseluruhan)

Pengujian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen. Bila hasil pengujian menunjukkan : $H_0 : a_1 = a_2 = a_3 = a_4 = a_5 = 0$ maka variabel independent secara kolektif tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $H_a: a_1 \neq a_2 \neq a_3 \neq a_4 \neq a_5 \neq 0$ maka variabel independent secara kolektif berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tabel F statistik:

1. Jika $F \text{ hitung} < F (\text{ tabel } (\alpha ; n - k, k - 1)$ maka H_0 diterima (tidak signifikan).

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (\alpha ; n-k, k-1)$ maka H_0 ditolak (signifikan).

Uji R^2 (Koefisien Determinasi Majemuk)

Pengujian ini digunakan untuk melihat kebaikan garis regresi yang dicobakan terhadap sekumpulan data. Uji ini akan menunjukkan seberapa baik regresi sampel menunjukkan data. Sifat dari koefisien determinasi majemuk ini adalah R^2 merupakan besaran non negatif batasannya adalah $0 < R^2 < 1$, Apabila R^2 bernilai nol (0) berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Bila R^2 bernilai satu (1) ,berarti garis regresi yang dicocokkannya menjelaskan 100 % dari kinerja finansial Asuransi Takaful Umum, sebaliknya apabila R^2 bernilai nol (0) maka model tadi tidak menjelaskan sedikitpun dari kinerja finansial Asuransi Takaful Umum. Biasanya nilai R^2 terletak antara kedua estimasi ini namun kecocokan model lebih baik jika R^2 memiliki nilai satu (1) atau mendekati satu (1).

1.7.4. Pengujian Asumsi Klasik

Multikolinieritas

Menunjuk adanya hubungan linier diantara variabel- variabel bebas (independen) dalam model regresi. Akibat yang ditimbulkan oleh Multikolinieritas adalah (1) Naiknya derajat korelasi diantara variabel penaksir (OLS) masih bisa didapat namun kesalahan-kesalahan baku (standart error) cenderung membesar

sehingga probabilitas kesalahan tipe 2 (tidak menolak hipotesis yang salah) akan meningkat. (2) nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat.

Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas dengan langkah pengujian terhadap masing-masing variabel independen (Uji Klein). Untuk mengetahui seberapa jauh korelasi (r^2) untuk kemudian dibandingkan dengan R^2 yang didapat dari hasil regresi. Jika $r^2 > R^2$ pada model penelitian maka terdapat multikolinearitas. Dan sebaliknya jika $r^2 < R^2$ maka tidak terdapat multikolinearitas.

Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variabel gangguan (u_i) tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Konsekuensinya, penaksir OLS tidak lagi efisien untuk sampel kecil maupun besar meskipun tidak bias dan masih tetap konsisten.

Salah satu pendeteksian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Uji Park dengan cara meregres nilai residual yang telah dipangkat dua (res^2) dan ditrasfer kedalam bentuk Ln (Logaritma Natural) terhadap variabel-variabel penjelas (independen). Jika nilai t statistik signifikan berarti terdapat heteroskedastisitas.

Autokorelasi

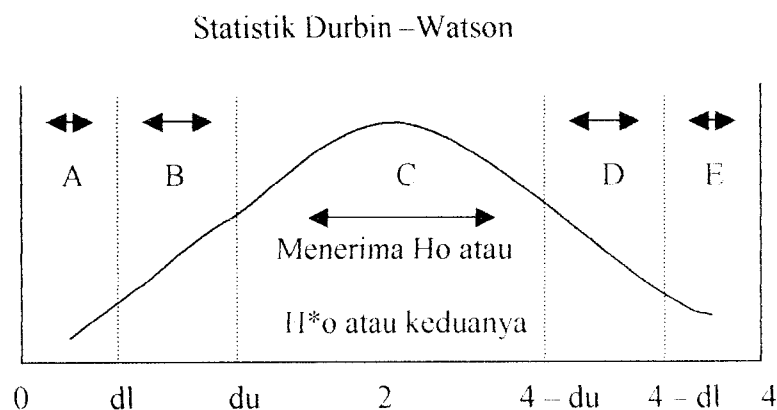
Seperti halnya multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi juga merupakan salah satu asumsi dari model regresi linier klasik. Autokorelasi itu sendiri dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang

diurutkan menurut waktu (seperti dalam data runtut waktu atau time series) atau ruang (seperti dalam data lintas sektoral atau cross section).

Autokorelasi menunjukkan hubungan antara nilai-nilai yang berurutan dari variabel yang sama. Kesalahan atau gangguan yang masuk kedalam fungsi regresi populasi adalah random atau tak berkorelasi. Jika dilanggar akan mempunyai problem autokorelasi. Sehingga konsekuensinya, penaksir tidak lagi efisien meskipun penaksiran tersebut tetap tidak bias dan masih konsisten, namun pengujian arti (signifikan) t dan F dapat diterapkan secara sah.

Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan pengujian Durbin-Watson (D-W). Dengan melakukan perbandingan antara D-W hitung dengan D-W tabel. Nilai kritis d_l dan d_u dapat diperoleh dari tabel statistik D-W yang tergantung pada banyaknya observasi dan besarnya variabel penjelas.

Gambar : 1.1



Keterangan :

Ho : Tidak ada autokorelasi positif

H*o : Tidak ada autokorelasi negatif

A : Tolak Ho, artinya terdapat autokorelasi positif

B : Daerah keragu-raguan (tanpa keputusan)

C : Menerima Ho atau H*o atau keduanya

D : Daerah Keragu-raguan tanpa keputusan

E : Tolak H*o, artinya terdapat autokorelasi negatif

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN : Menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN : Memuat penjelasan tentang objek penelitian menyangkut sejarah singkat, perkembangan usaha, visi, misi, produk yang ditawarkan, Jaringan usaha dan struktur organisasi.

BAB III STUDI PUSTAKA : Berisikan studi pustaka terhadap penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB IV LANDASAN TEORI : Menjelaskan teori-teori yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

BAB V ANALISIS DATA : Menyajikan hasil estimasi data melalui metodologi yang telah dijelaskan dalam BAB I.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN : Memuat kesimpulan dari penelitian ini setelah melakukan analisis pada BAB V dan memberikan saran yang dianggap perlu.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. SEJARAH BERDIRI

Keinginan membentuk Asuransi Takaful di Indonesia sebenarnya telah mengendap cukup lama. Konon gagasan itu sudah muncul sekitar tiga tahun sebelum perusahaan takaful benar-benar berdiri di Indonesia. Dan tekad itu semakin kuat saat Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi.

Namun, baru pada tanggal 27 Juli 1993 para wakil dari yayasan Abdi Bangsa, Bank muamalat Indonesia, dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri sebagai sponsor dari Tim Pembentukan Asuransi Takaful Indonesia atau TEPATI. Tim ini juga mengikutsertakan beberapa pejabat dari Departemen Keuangan.

Bank Muamalat membutuhkan lembaga asuransi yang sesuai dengan syariat, baik dalam rangka mendukung permodalan maupun untuk memberikan kepercayaan kepada nasabah. Sejak awal berdiri, Bank Muamalat Indonesia memang tidak punya alternatif lain, kecuali mengambil asuransi konvensional.

Tim ini mentargetkan dalam waktu satu tahun, Asuransi Takaful Indonesia sudah harus terbentuk di Indonesia. Tanggal pendiriannya diusahakan bertepatan dengan momentum peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia.

Saat itu hampir belum ada tenaga profesional yang paham benar apa itu takaful. Selain itu, ketersediaan modal juga menjadi masalah tersendiri. Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia dan Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, telah

memberikan modal awal untuk merekrut beberapa tenaga profesional yang memiliki komitmen dan tekad kuat untuk menggolkan proyek ini.

Sebagai langkah awal, lima orang anggota TEPATI melakukan studi banding ke Malaysia pada tanggal 7 hingga 10 September 1993. Malaysia merupakan negara ASEAN pertama yang mempraktikkan asuransi berdasarkan prinsip syariah, yakni sejak Agustus 1985. Di sana, asuransi syariah dikelola oleh Syarikat Takaful Malaysia Sdn. Bhd (Sendirian Berhad).

Selama di Malaysia, seluruh anggota TEPATI berusaha melihat secara utuh dan langsung prinsip-prinsip Takaful serta penerapannya. Jadi tim ini bukan hanya melihat cara asuransi syariah Malaysia beroperasi tapi mereka juga mempelajari berbagai dokumen penunjang sistem kerja Takaful.

Setelah melakukan berbagai persiapan, termasuk sebuah seminar nasional di Hotel Indonesia, akhirnya berdirilah PT Syarikat Takaful Indonesia (STI) sebagai holding company pada tanggal 24 Februari 1994. Kemudian STI mendirikan dua anak perusahaan yakni PT Asuransi Takaful Keluarga dan PT Asuransi Takaful Umum.

PT Asuransi Takaful Keluarga diresmikan pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan modal setor Rp 5 miliar. Izin operasionalnya keluar pada tanggal 4 Agustus 1994 melalui SK Menkeu No.Kep-385/KMK.017/1994. Menkeu Mar'ie Muhammad sendiri yang meresmikan berdirinya Asuransi Takaful Keluarga di Puri Agung Hotel Sahid Jaya, Jakarta.

Sebenarnya, pendirian Asuransi Takaful Keluarga apabila merujuk kepada Undang-Undang No 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, masih harus menunggu

beberapa lama lagi, Karena, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang, investasi perusahaan asuransi di suatu bank, maksimal lima persen dari seluruh kekayaannya. Tapi karena di Indonesia hanya ada satu bank syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, maka khusus untuk Takaful seluruh investasinya boleh dilakukan di Bank Muamalat. Ini, merupakan salah satu dukungan pemerintah pada pembentukan Asuransi Takaful.

Hal itu bukan akhir dari segalanya, melainkan baru sebuah awal. Karena, dalam waktu satu tahun harus berdiri pula Asuransi Takaful Umum. Kalau tidak, izin prinsip Asuransi Takaful Umum yang telah diperoleh pada tanggal 19 Juli 1994 bisa dicabut kembali oleh pemerintah. Keduanya memang tidak dapat dibentuk secara bersamaan, karena seperti dikemukakan diatas kendala permodalan maupun sumber daya manusia yang harus dihadapi TEPATI.

Dengan persiapan secara maraton diupayakan Asuransi Takaful Umum bisa diresmikan pada tanggal 2 Juni 1995 atau bertepatan dengan 1 Muharam 1416 H. Meski akhirnya berhasil, tapi pembentukan Asuransi Takaful Umum dapat dikatakan cukup dramatis. Dapat dibayangkan, izin operasionalnya, yaitu SK Menkeu No.247/KMK.017/1995 baru keluar pada tanggal 31 Mei 1995, sore. Atau tak sampai 48 jam menjelang peresmian beroperasinya Asuransi Takaful Umum oleh Menristek/Ketua BPPT BJ Habibie di Hotel Shangri-La, Jakarta. (Kopkar Takaful).

2.2. PERKEMBANGAN USAHA

Saat ini, sejumlah korporat terkemuka telah tercatat sebagai nasabah PT ATU seperti PT Krakatau Steel, PT Pupuk Kujang, PT Telkom, PT Perusahaan Listrik Negara serta sejumlah perusahaan swasta seperti PT Bank Muamalat Indonesia, PT ARCO Indonesia, PT Elnusa, dan sebagainya. (www.asuransitakaful.com)

Kinerja Asuransi Takaful antara 1997 dan tahun 1998 menduduki peringkat pertama dengan perubahan data-data keuangan seperti berikut ini.

Tabel 2.1

Kondisi Keuangan Asuransi Takaful
1997-2001

Keterangan	Tahun 1997	Tahun 1998
Laba bersih		Rp 23.145.000.000
Aset	Rp 32.251.000.000	Rp 45.772.000.000
Investasi	Rp 29.121.000.000	Rp 38.884.000.000
Kewajiban	Rp 26.312.000.000	Rp 38.999.000.000
Cadangan Teknis		Rp 146.000.000
Modal Disetor		Rp 9.000.000.000
Solvency Margin	Rp - 11.522.000.000	

Sumber : *Annual Report 1997 ATU*

Perusahaan asuransi yang berasaskan saling menanggung (takaful) / satu dengan lainnya atas musibah yang diderita saudaranya ini dari tahun ke tahun terus berusaha meningkatkan kualitas kinerjanya. Menurut Direktur Utama Takaful, Iwa

Sewaka, pada bulan oktober 2000 Asuransi Takaful Keluarga telah memiliki kekayaan sekitar Rp 54 miliar, sedangkan Asuransi Takaful Umum telah memiliki kekayaan Rp 33 miliar dan akumulasi premi Rp 71 miliar. Adapun peserta Asuransi Takaful Keluarga kini telah mencapai 450 ribu orang. Sehingga asuransi tersebut telah masuk dalam peringkat sepuluh besar industri asuransi jiwa di Indonesia dari segi kepesertaannya.

Sejak April 2000 PT Syarikat Takaful Indonesia, perusahaan induk dari Asuransi Takaful umum dan Asuransi Takaful Keluarga, mencanangkan pola baru pemasaran jasa asuransi berupa jalinan kerjasama dan kemitraan yang disebut Takaful Networking. Mitra yang dibidik berbagai lembaga-lembaga ekonomi umat, seperti koperasi pondok pesantren (kopontren), bank perkreditan rakyat (BPR) syariah, serta badan amil zakat infaq dan shadaqah (Bazis). Untuk mendukung program tersebut, pada tahun ini Asuransi takaful berencana membuka kantor-kantor baru yang disebut Underwriting office Takaful di enam kota besar: Bandung, Surabaya, Medan, Samarinda dan Jakarta. Selanjutnya dari keenam UOT tersebut akan hadir gerai Takaful Authorized Agency (TAA) sebanyak 330 kantor dengan 3300 karyawannya. (Heri Sudarsono, SE).

PT Asuransi Takaful umum adalah perusahaan asuransi yang dibentuk oleh PT Syarikat Takaful Indonesia. PT Asuransi Takaful Umum sebagai asuransi yang dilandasi pada konsep tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan (*wata'awamu alal birri wat taqwa*) dan memberikan perlindungan (*atta'min*), menjadikan semua peserta Takaful sebagai peserta yang saling menanggung resiko satu sama lainnya.

Kumpulan dana peserta diinvestasikan sesuai dengan prinsip Syariah Islam. Hasil investasi dimasukkan kedalam total kumpulan dana peserta kemudian dikurangi dengan beban asuransi. Surplus kumpulan dana peserta dibagikan sesuai dengan sistem bagi hasil al – mudharabah.

Struktur permodalan sejak berdirinya perusahaan sebagai berikut :

- Modal dasar perseroan berjumlah Rp 25 000.000.000,00 (dua puluh lima miliar rupiah) terbagi atas 25.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000,00.
- Modal disetor senilai Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) terdiri dari 5.000 lembar @ Rp 1.000.000,00 dengan rincian sebagai berikut :

Kop. Karyawan Takaful	50 lembar	Rp 50.000.000,00
PT. Syarikat Takaful Indonesia	4950 lembar	Rp 4.950.000.000,00
<hr/>		
JUMLAH	5000 lembar	Rp 5.000.000.000,00

Perkembangan keuangan (total aktiva) terus meningkat dari tahun 1995 hingga tahun 1999. Untuk tahun 2000 sempat mengalami penurunan namun mulai tahun tahun 2001 hingga 2002 kembali mengalami peningkatan.

Begitu juga dengan jumlah pemegang polis, dari tahun 1995 hingga 2002 terus mengalami peningkatan. Di tahun 2002 jumlah pemegang polis tercatat sebesar 20234. (Annual Report PT ATU).

Dana Asuransi Takaful sebagian besar diinvestasikan di Bank Muamalat Indonesia dalam bentuk deposito dan sebagian lainnya di bursa saham yaitu di Bursa Efek Jakarta, khusus untuk saham-saham yang dinilai halal oleh Dewan Pengawas Syariah..

Asuransi Takaful juga berinvestasi ke pasar modal. Sebenarnya investasi Asuransi Takaful ke pasar modal dapat dikatakan kecil, tidak lebih dari 10 persen. Investasi ke pasar modal dilakukan lebih pada prinsip jual beli. Itu pun sangat dibatasi pada saham – saham BUMN. Atau, kalau ada investasi pada saham emiten swasta, maka dipilih saham emiten yang bergerak di sektor riil. Bukan saham perbankan yang menjalankan mekanisme bunga, misalnya, agar tak tercemar unsur riba. Investasi dilakukan pada perusahaan rokok serta perusahaan yang didalamnya menjalankan praktik riba atau memproduksi komoditi yang haram. Ini sesuai dengan pengarahan Dewan Pengawas Syariah. (Kopkar Takaful)

2.3. VISI DAN MISI

Visi Asuransi Takaful adalah untuk dikenal dan diperhitungkan sebagai lembaga keuangan syariah kebanggaan umat dan bangsa. Sementara misinya adalah meningkatkan kerjasama dan partisipasi umat, dalam rangka menumbuhkan lembaga keuangan syariah (beserta lembaga pendukungnya) yang kuat dan istiqomah.

2.4. PRINSIP DAN FILOSOFI

Segala musibah dan bencana yang menimpa manusia merupakan qadha dan qadhar Allah SWT. Namun manusia wajib berikhtiar memperkecil risiko keuangan yang timbul. Salah satu caranya adalah dengan menabung. Tetapi upaya tersebut seringkali tidak memadai, karena jumlah yang harus ditanggung lebih besar dari yang diperkirakan.

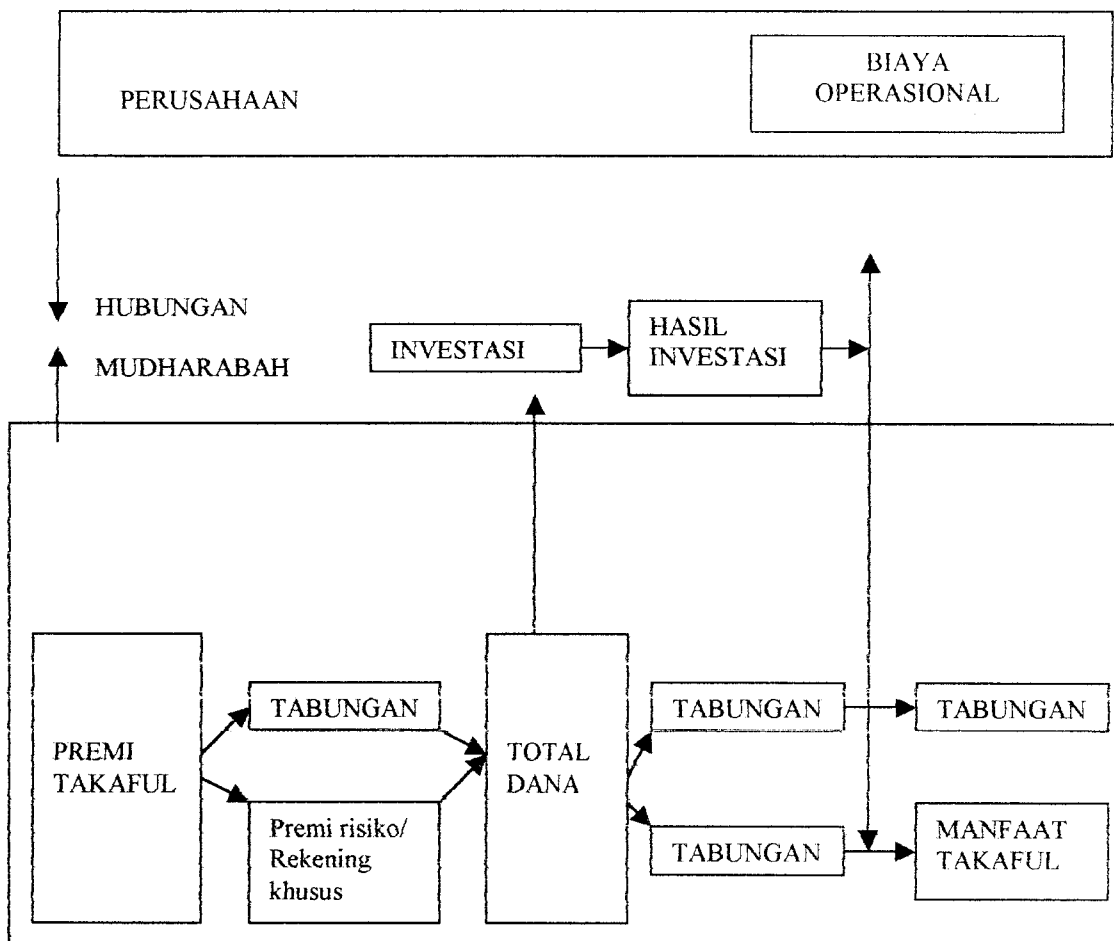
Takaful sebagai asuransi yang bertumpu pada konsep tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan (*wa ta'awanu alal birri wat taqwa*) dan perlindungan (*at-ta'min*), menjadikan semua peserta sebagai keluarga besar yang saling menanggung satu sama lain. Sistem ini diatur dengan meniadakan tiga unsur yang masih dipertanyakan yaitu ketidakpastian (*gharar*), judi (*maisir*) dan riba.

2.5. MEKANISME PENGELOLAAN DANA

Mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) terbagi menjadi dua sistem, yakni sistem yang mengandung unsur tabungan dan tanpa unsur tabungan.

Gambar 2.1

1. Premi dengan unsur tabungan

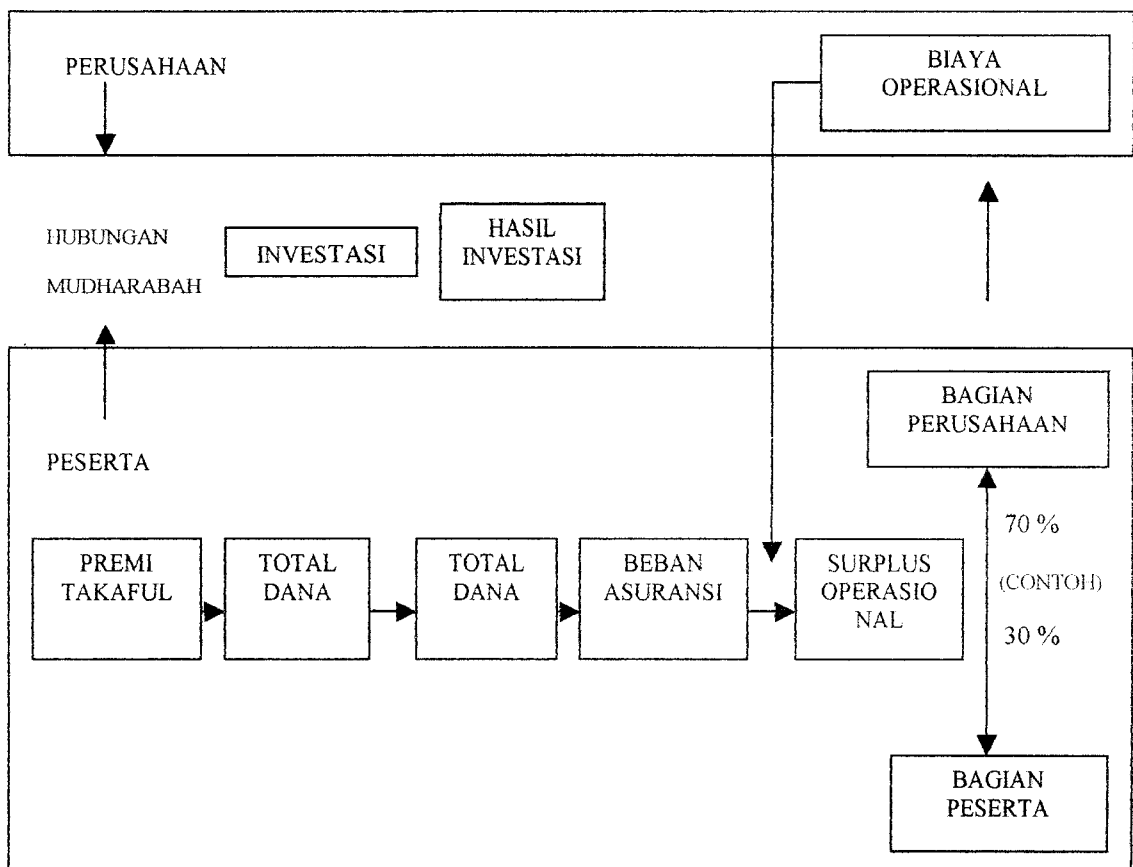


- Rekening tabungan, yaitu kumpulan dana yang merupakan milik peserta, dibayarkan bila perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri atau meninggal dunia.

- Rekening khusus, yaitu kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai derma untuk tujuan saling membantu dan dibayarkan bila peserta meninggal dunia atau perjanjian telah berakhir, jika ada surplus dana.
- Kumpulan dana peserta diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil investasi dibagikan menurut sistem bagi hasil (mudharabah) dengan porsi tertentu, misalnya 60 % peserta dan 40 % perusahaan.

Gambar 2.2

2. Premi tanpa unsur tabungan



- Kumpulan dana peserta diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah.
- Hasil investasi dimasukkan ke dalam kumpulan dana peserta, kemudian dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi reasuransi).
- Surplus kumpulan dana peserta dibagikan dengan porsi bagi hasil misalnya 40 % peserta dan 60 % perusahaan.

2.6. PRODUK ASURANSI TAKAFUL UMUM

1. *Takaful Kebakaran*

Memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan akibat terjadinya kebakaran yang disebabkan percikan api, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang dan asap karena kebakaran dan dapat diperluas dengan tambahan jaminan polis yang lebih luas sesuai dengan kebutuhan.

Jaminan risiko-risiko tambahan dengan dikenakan tambahan premi untuk kerugian atau kerusakan diberikan untuk kerugian atau kerusakan disebabkan oleh gempa bumi, banjir, letusan gunung berapi, banjir, badai, angin topan, dan kerusakan karena air, huru-hara, dan pemogokan umum, tanah longsor atau gangguan usaha akibat kebakaran.

2. *Takaful Kendaraan Bermotor*

Memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan terhadap kendaraan bermotor secara sebagian atau keseluruhan akibat kecelakaan atau tindak pencurian serta tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga.

Jaminan risiko tambahan dengan dikenakan tambahan premi untuk kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh antara lain huru-hara dan pemogokan umum, kecelakaan diri pada pengemudi dan penumpang.

3. *Takaful Rekayasa*

Memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada harta benda yang berkaitan dengan pekerjaan dan teknologi.

Asuransi Takaful Rekayasa terdiri dari :

- **Takaful Risiko Pembangunan (*Contractors All Risks*)**

Adalah pertanggungan asuransi atas risiko proyek pembangunan yang sedang berjalan. Misalkan pembangunan gedung/jembatan/jalan, pekerjaan konstruksi, konstruksi pabrik termasuk atas peralatan atau konstruksi mesin dan sarana atau prasarana atau pabrik dan lain-lain.

- **Takaful Risiko Pemasangan (*Erection All Risks*)**

Adalah pertanggungan asuransi atas risiko kerugian dalam proses pemasangan atau perbaikan instalasi atau mesin, misalkan boiler, turbin, operasional lift atau genset.

- **Takaful Peralatan Elektronik (*Electronic Equipment Insurance*)**

Adalah pertanggungan asuransi atas risiko kerugian/kerusakan terhadap pemakaian peralatan elektronik, komputer beserta jaringannya dan juga dapat diperluas untuk mengasuransikan data prosesing komputer.

4. *Takaful Pengangkutan*

Memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada barang atau pengiriman uang sebagai akibat alat pengangkutnya mengalami musibah kecelakaan selama dalam perjalanan melalui laut, darat atau udara.

Asuransi Takaful Pengangkutan terdiri dari :

- **Takaful Pengangkutan laut**

Pemberian jaminan kerugian pada barang yang diangkut melalui laut dengan menggunakan kapal laut.

- **Takaful Pengangkutan Udara**

Pemberian jaminan kerugian pada barang yang diangkut melalui udara dengan menggunakan pesawat terbang.

- **Takaful Pengangkutan Darat**

Pemberian jaminan kerugian pada barang yang diangkut melalui darat dengan menggunakan kendaraan bermotor dan kereta api.

- **Takaful Pengangkutan Uang**

Pemberian jaminan kerugian terhadap pengiriman uang dalam pembungkus/lemari besi dari satu tempat ke tempat tujuan lain, baik melalui pengangkutan laut, udara atau darat (yang biasa digunakan bank dan perusahaan money changer), karena alat pengangkutnya mengalami kecelakaan selama dalam perjalanan, sehingga mengakibatkan uang menjadi rusak dan berhamburan serta hilang dicuri, atau akibat penodongan, perampokan, pencurian dengan didahului dengan kekerasan, kecuali jika itu dilakukan pegawainya sendiri.

5. Takaful Rangka kapal

Memberikan perlindungan terhadap kerugian dan atau kerusakan pada rangka dan mesin kapal akibat kecelakaan dan berbagai bahaya lain. Jaminan risiko tambahan, dengan dikenakan tambahan premi untuk kerugian atau kerusakan yang diakibatkan oleh kerugian atas uang tambang, risiko perang dan tanggung gugat dari pihak ketiga.

6. Takaful Aneka

Memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan sebagai akibat risiko yang tidak dapat ditutup oleh polis-polis Takaful yang telah ada. Jaminan risiko asuransi Takaful Aneka antara lain untuk produk-produk polis di bawah ini :

a. Takaful Penyimpanan Uang

Pemberian jaminan kerugian atas hilangnya uang yang disimpan dalam brankas yang diakibatkan karena pencurian, perampokan atau tindakan kejahatan/kekerasan lain. Dikecualikan jika disebabkan oleh ketidakjujuran pegawai atau karyawan sendiri.

b. Takaful Kecelakaan Diri

Pemberian jaminan atas diri terhadap hilangnya jiwa, cacat badan dan biaya perawatan sebagai akibat kecelakaan di mana saja selama 24 jam.

c. Takaful Tanggung Gugat

Pemberian jaminan kerugian terhadap tuntutan ganti rugi yang dilakukan/diajukan oleh pihak ketiga, sebagai akibat dari kesalahan/kelalaian tertanggung, baik untuk industri, perdagangan dan kegiatan lain.

Contoh : dalam sebuah proyek milik tertanggung (peserta polis Takaful umum) di mana salah satu karyawan menjatuhkan barang kemudian mengenai mobil milik pihak ketiga. Akibat rusaknya mobil tersebut, tertanggung (peserta polis Takaful umum) dituntut ganti rugi sebesar Rp 1 juta, maka kerugian tadi adalah menjadi bagian jaminan dari Takaful Tanggung Gugat.

d. Takaful Jaminan Ketidakjujuran

Pemberian jaminan kerugian akibat kehilangan, penggelapan dan penyelewengan dan ketidakjujuran pegawai perusahaan.

e. Takaful lainnya

Takaful Kebongkaran, Takaful Lampau Reklame, Takaful Pemilik dan Penghuni Rumah, Takaful Kehilangan Keuntungan Akibat Mesin Rusak, Takaful Kehilangan Keuntungan Akibat Kebakaran dan Takaful Peralatan Konstruksi.

7. Takaful Annisa

Produk yang dirancang Takaful bersama AIU Indonesia yaitu suatu konsep tolong-menolong (asuransi) khusus bagi wanita. Produk ini akan memberikan santunan hingga Rp 75.000.000,- begitu anda positif menderita kanker, sekalipun anda telah memiliki polis asuransi kesehatan lainnya.

Selain itu, masih banyak produk Takaful umum, baik yang menggunakan polis standar maupun tailor made policy yang akan disesuaikan dengan permintaan para peserta Takaful umum. Jika diperlukan, Takaful umum juga dapat memberikan produk asuransi property all risk insurance, oil and gas insurance dan asuransi lainnya sesuai kebutuhan perseorangan dan atau perusahaan.

2.7. ORGANISASI

1. Jaringan dan Alamat Kantor Pusat

PT ATU mengembangkan usahanya melalui enam kantor cabang, masing-masing di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan dan Balikpapan.

Alamat Kantor Pusat :

Gedung Arthaloka

Jl. Jend. Sudirman No.2 Jakarta 10220

PO BOX 4931 Jakarta 10049

Jajaran dewan pengawas syariah PT ATU diketuai oleh KH. Ali Yafie. Sedangkan jajaran dewan komisaris dipimpin oleh Iwa Sewaka selaku Dirut PT Syarikat Takaful Indonesia. Sedangkan di jajaran Direksi terdapat nama-nama seperti Shakti Agustono Rahardjo sebagai dirut, Muhammad Syakir Sula sebagai direktur operasi dan Nurmansjha Lubis sebagai direktur keuangan.

2. Susunan Tim Pembentukan Asuransi Takaful (TEPATI)

Ketua Umum : Rachmat Husen
Ketua I : AB Ghifari
Ketua II : Jimly Ashiddiqie
Sekretaris I : Nanang RI Iskandar
Sekretaris II : Arief Thamrin
Bendahara I : Sofyan S. Harahap
Bendahara II : Hanifah Husein

Permodalan, Teknis Operasional dan SDM

Ketua : Aries Muftie
Anggota : Munir Syamsuddin
Imhar Burhanudin
Hidayat
Mohammad Rasyid

Keekonomian, Hukum / Peraturan dan Perizinan

Ketua : Hotbonar Sinaga
Anggota : M. Syafi'i Antonio
Amiridin Riayat

Kelembagaan, Hubungan Masyarakat dan Internasional

Ketua : Karnaen A. Perwataatmadja

Anggota : MD Abrory Djabar

Ronny M. Bishry

Haery utama Alamsjah

Achmad Kalla

Tim Operasional

1. Agus Haryadi
2. Agus Siswanto
3. Amin Musa
4. Basuki Agus
5. Idris
6. Shakti Agustono Rahardjo
7. Teguh Wibowo

PEMEGANG SAHAM PT SYARIKAT TAKAFUL INDONESIA

1. PT Karya Abdi bangsa
2. PT Bank Muamalat Indonesia
3. Syarikat Takaful Malaysia
4. para pengusaha muslim Indonesia

SUSUNAN DEWAN KOMISARIS
PT SYARIKAT TAKAFUL INDONESIA

1. Dr. ir. H. Tabrani Ismail (Komisaris Utama)
2. H. Zainulbahar Noor, SE (Komisaris)
3. H. Mohd. Fadzli Yusuf (Komisaris)
4. Hutomo Mandala Putra (Komisaris)

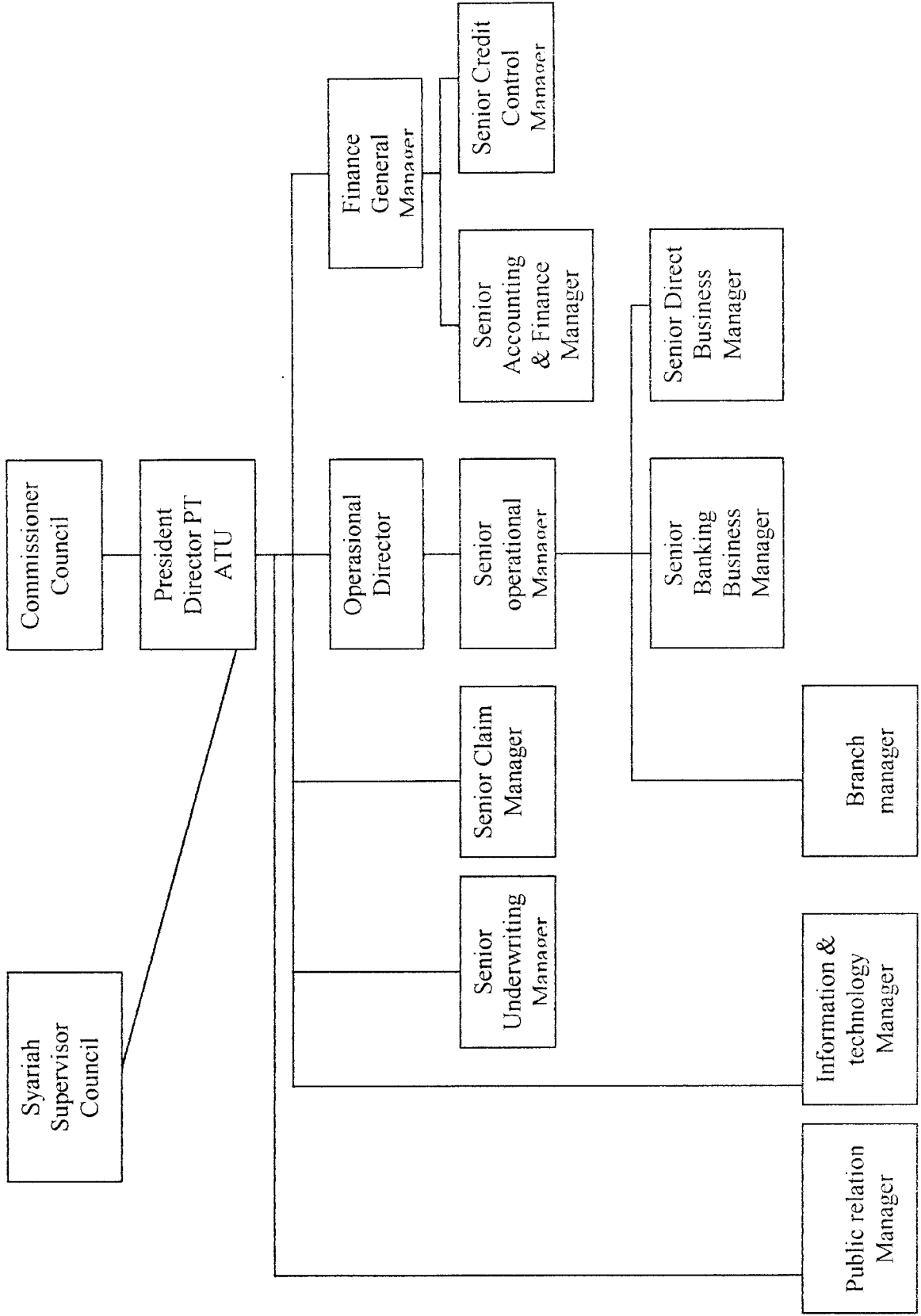
DIREKSI PT SYARIKAT TAKAFUL INDONESIA

1. Rachmat Husen (Direktur utama)

ASURANSI TAKAFUL YANG TELAH
BERDIRI DI NEGARA LAIN

1. Islamic Insurance Co. Ltd. Sudan (1979)
2. Islamic Arab Insurance Co. Ltd (1979)
3. Dar Al Maal Al Islami, Geneva (1983)
4. Takaful Islami Luxembourg (1983)
5. Takaful Islam Bahamas (1983)
6. Al Takaful Al Islamiah Bahrain, EC (1983)
7. Syarikat Takaful Malaysia Sdn. Bhd. (1984)
8. Syarikat Takaful Brunei Darussalam (1992)
9. Malaysian National Insurance (MNI) Takaful (1995)
10. Takaful NTUC, Singapore (1995)
11. Takaful Keppel, Singapore (1995)

Gambar 2.3
STRUKTUR ORGANISASI PT ASURANSI TAKAFUL UMUM (PT ATU)



BAB III

STUDI PUSTAKA

3.1. Investor (1999)

Penelitian tentang kinerja keuangan pernah dilakukan oleh majalah Investor. Penelitian ini menghitung kinerja fundamental dan solvency margin pada perusahaan-perusahaan asuransi. Terdiri dari 32 perusahaan asuransi jiwa, 76 perusahaan asuransi umum dan 4 reasuransi. Studi ini menggunakan data-data keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan melalui media massa.

Dalam penelitian ini digunakan dua pendekatan :

1. Standar kesehatan keuangan yang mengacu pada UU No.2 Th. 1992 tentang Usaha perasuransian (UUUA). Standar ini hanya merupakan suatu persyaratan untuk menunjukkan kesehatan perusahaan.
2. Pendekatan kinerja fundamental dengan 5 rasio keuangan yang umum digunakan dan diberikan bobot sesuai arti pentingnya :
 - a. Rasio Likuiditas (bobot 25)
 - b. Rasio solvabilitas (bobot 25)
 - c. Rasio efisiensi (bobot 20)
 - d. Rasio premi (bobot 20)
 - e. Rasio profitabilitas (bobot 10)

Analisis data yang dilakukan menunjukkan dari 32 perusahaan yang masuk dalam perhitungan ada 20 perusahaan yang memiliki solvency margin negatif. Sementara

dari hasil perhitungan atas rasio-rasio keuangan yang telah ditetapkan, muncul asuransi terbaik yang menempati posisi teratas. Yaitu, Asuransi Jiwa Sraya (asuransi jiwa), Asuransi Takaful (asuransi umum) dan Maskapai Reasuransi (untuk reasuransi). (Investor, No.11 Agustus 1999).

3.2. Mas'ud Machfoedz (1999) Mas'ud Machfoedz melakukan penelitian tentang Kinerja Keuangan dengan judul tulisan “ Profil Kinerja Finansial Perusahaan-perusahaan yang Go-Publik di Pasar Modal ASEAN “. Penelitian ini direplikasi dari penelitian Beaver (1996), Z Mejewski (1968), Altman (1968) dan Machfoedz (1994 dan 1998).

Populasi yang digunakan sebagai sampel frame adalah perusahaan-perusahaan yang go-publik di Thailand, Singapura, Malaysia dan Indonesia. Dengan menggunakan Laporan Keuangan mulai tahun 1993-1995. Variabel yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan (sebagai variabel penjelas / dependen) terdiri dari :

1. Likuiditas, dirumuskan dengan Current Ratio (Aktiva Lancar/Utang Lancar)
2. Solvency, dirumuskan dengan Total Aktiva dibagi Total Kewajiban
3. Profitability, Laba Sesudah Pajak (Net Income) dibagi Total Aktiva (Total Asset)
4. Profitability Internal, Laba Sesudah Pajak (Net Income) dibagi Equity.

Sebagai variabel independen digunakan indikator kesehatan perusahaan yaitu standar bahwa sebuah perusahaan diprediksikan tidak mengalami kesulitan keuangan (distress). Hasil testing parametrik dengan menggunakan uji-t sebagai berikut :

Bahwa kinerja perusahaan jangka pendek berupa current ratio diseluruh pasar modal ASEAN (4 negara) menunjukkan indikator yang tidak sehat dibandingkan solvency-nya yang kelihatan baik. Sementara kinerja perusahaan di negara Thailand dari sudut likuiditas maupun solvabilitas paling rendah dibanding tiga negara lain. Sisi kinerja profitabilitas hanya Malaysia yang memiliki kinerja yang berada di atas standar kesehatan.

Kesimpulan dari penelitian Machfoedz ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di thailand paling rendah (buruk) tingkat kinerja keuangannya disusul Indonesia, Malaysia dan Singapura. (Dalam Fathy “ Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis moneter 1997” hal 15-16).

3.3. Fathy (2002)

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fathy untuk melihat dampak krisis moneter terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia di Jakarta dengan judul “ Stabilitas Sistem Keuangan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter 1997 (Studi Kasus pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.) “

Data yang digunakan oleh Fathy adalah data skunder berupa laporan keuangan bank yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba mulai bulan April 1996 sampai April 1999 (1996.04 – 1999.04)

Sebagai variabel dependen Fathy menggunakan indikator keuangan yang terdiri dari :

1. Likuiditas

Yaitu indikator kemampuan perusahaan menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dalam penelitian Fathy diukur dengan current ratio yaitu perbandingan antara Aktiva Lancar dengan Utang Lancar.

2. Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan utang jangka panjang. Solvabilitas diukur melalui perbandingan antara Total Aktiva dengan total Kewajiban.

Sementara untuk variabel independen digunakan kejadian krisis.

Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi. Selain itu dalam penelitian Fathy juga dilakukan pengujian statistik yang meliputi :

1. uji t (Parsial)
2. uji F (Keseluruhan)
3. Uji R^2 (Koefisien Determinasi Majemuk)

Selain itu juga dilakukan pengujian Asumsi Klasik yang meliputi :

1. Multikolinieritas
2. Heteroskedastisitas
3. Autokorelasi

Dari hasil analisisnya diperoleh kesimpulan :

1. Secara statistik krisis moneter tidak memiliki pengaruh mendasar terhadap likuiditas dan solvabilitas (kinerja keuangan) BMI. Atau dengan kata lain, tidak terdapat perubahan yang signifikan antara masa sebelum dan setelah krisis moneter 1997 pada stabilitas sistem keuangan BMI.
2. Variabel dana pihak ketiga (PK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial (KF) BMI. Hal ini menunjukkan, sumber utama dana bank berasal dari pihak ketiga sehingga penambahan dana pihak ketiga jelas akan memperbesar pasiva dan juga aktiva bank.
3. Variabel pembiayaan (PB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja finansial (KF) BMI. Parameter negatif pada variabel pembiayaan ini menunjukkan perekonomian yang lesu (akibat krisis ekonomi) sehingga dana yang disalurkan untuk pembiayaan semakin beresiko terjadi kemacetan karena para pengusaha di sektor riil banyak yang mengalami kegagalan usaha dan karenanya tidak mampu memenuhi kewajibannya.
4. Variabel penyertaan (PT) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial (KF) BMI. Hal ini disebabkan oleh sektor usaha yang dimasuki oleh BMI masih sangat terbatas dan umumnya berkisar pada sektor keuangan juga, seperti penyertaan saham pada BPRS dan BMT,

disamping dampak buruk dari krisis terhadap dunia usaha yang jelas membawa pengaruh pada lembaga-lembaga keuangan tersebut. Keadaan ini mengimplikasikan volume investasi dan pendapatan bank menjadi rendah.

5. Secara kolektif (uji-F) variabel dana pihak ketiga (PK), pembiayaan (PB), penyertaan (PT) dan variabel dummy (D) berpengaruh signifikan terhadap kinerja finansial (KF) BMI.

BAB IV

LANDASAN TEORI

4.1. Pengertian Asuransi

Asuransi pada awalnya adalah suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembiayaan. Secara umum konsep asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang dari mereka yang menjadi anggota perkumpulan itu, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh mereka.

Kitab Undang-Undang (UU) Hukum Dagang pasal 246 memberikan pengertian asuransi sebagai berikut : “ Asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian, yang mana seorang penanggung mengikat diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu. (Drs. Muhammad, M.Ag).

Menurut Herman Darmawi, dalam pandangan ekonomi, asuransi merupakan suatu metode untuk mengurangi resiko dengan jalan memindahkan dan mengkombinasikan ketidakpastian akan adanya kerugian keuangan (finansial). Jadi berdasarkan konsep ekonomi, asuransi berkenaan dengan pemindahan dan mengkombinasikan resiko.

Pengertian Asuransi menurut Undang-Undang tentang usaha perasuransian (UU Republik Indonesia No. 2 / 1992) adalah sebagai berikut :

1. “ Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih yang pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul akibat suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.”
2. Yang dimaksud “ penanggung “ dalam definisi itu adalah suatu badan usaha asuransi yang memenuhi ketentuan UU No. 2 / Th 1992.

4.2. Manfaat Asuransi

Menurut Herman Darmawi Asuransi mempunyai berbagai manfaat, antara lain nsebagai berikut :

1. Melindungi Resiko Investasi
2. Sebagai Sumber Dana Investasi
3. Untuk Melengkapi Persyaratan Kredit
4. Dapat Mengurangi Kekhawatiran
5. Mengurangi Biaya Modal
6. Menjamin Kestabilan Perusahaan

7. Dapat Meratakan keuntungan
8. Dapat Menyediakan Layanan Profesional
9. Mendorong Usaha Pencegahan Kerugian
10. Membantu Pemeliharaan kesehatan

4.3. Asuransi Takaful

4.3.1. Pengertian Asuransi Takaful

Takaful berasal dari bahasa Arab. Akar katanya adalah *kafalayakfulu*. Dalam ilmu *tashrif* atau *sharaf*, takaful termasuk dalam barisan bina *muta'aadi*, yaitu *tafaa'aala*, yang artinya saling menanggung atau saling menjamin.

Takaful dalam pengertian *muamalah* bermakna saling memikul risiko di antara sesama orang, sehingga antara satu dengan yang lain saling menjadi penanggung atas risiko yang muncul. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar tolong-menolong dalam kebaikan. Caranya, masing-masing mengeluarkan dana tabarru atau dana ibadah.

Jadi filsafat takaful didasarkan atas prinsip-prinsip tauhid, saling menyayangi, saling membantu serta saling melindungi dan bertanggung jawab sesama muslim dan manusia.

Asuransi Takaful dapat didefinisikan sebagai sebuah lembaga atau perusahaan asuransi yang menjalankan prinsip takaful seperti tersebut diatas. Dalam operasionalnya, lembaga ini mensyaratkan adanya pihak yang mengikat diri untuk bekerjasama saling menanggung (peserta / syahibul maal), pihak yang diberi

amanah untuk mengatur kerjasama tersebut (perusahaan / al-mudharib) serta ketentuan-ketentuan hukum berdasarkan syariah demi terjaminnya penghindaran dari unsur-unsur al gharar (ketidakpastian), al-maisir (spekulasi) dan al-riba (bunga). Sikap dan budaya memikul tanggung jawab bersama untuk saling tolong-menolong menuju kebaikan, dituntut dalam Islam sebagai suatu ibadah (Al-Maidah : 2). Nampaknya, hal inilah yang dijadikan dasar pijakan utama adanya takaful.

Di Indonesia, keberadaan perusahaan asuransi diatur dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1992. Walaupun asuransi takaful belum diatur dalam Undang-undang tersebut, namun secara umum dapat dikatakan bahwa bentuk usaha asuransi takaful tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan lain yang berlaku (Abdulcadir,p.1). Agar kegiatan bisnis asuransi takaful di indonesia tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka ada dua jenis produk yang ditawarkan oleh asuransi takaful yaitu :

1. Takaful Keluarga (asuransi jiwa)

Takaful Keluarga adalah bentuk takaful yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas diri peserta takaful.

2. Takaful Umum (asuransi umum)

Takaful Umum adalah bentuk perlindungan finansial terhadap peserta atas musibah atau kecelakaan dari harta benda milik peserta takaful.

4.3.2. Dalil-dalil Asuransi Syariah

1. Saling Bertanggungjawab

Kedudukan / persaudaraan orang beriman satu dengan yang lainnya ibarat satu tubuh, bilamana satu tubuh sakit, maka akan dirasakan sakitnya oleh seluruh anggota tubuh lainnya. *(HR Buchari Muslim)*

Seorang mukmin dengan mukmin lainnya dalam satu masyarakat ibarat seluruh bangunan, yang mana tiap bagian dalam bangunan itu mengukuhkan bagian lainnya. *(HR Buchari Muslim)*

Setiap orang dari kamu adalah pemikul tanggung jawab dan setiap kamu bertanggung jawab terhadap orang-orang di bawah tanggung jawab kamu. *(HR Buchari Muslim)*

Seseorang tidak boleh dianggap beriman sehingga ia mengasihi saudaranya sebagaimana ia mengasihi dirinya sendiri. *(HR Buchari Muslim)*

Barang siapa yang tidak mempunyai perasaan belas kasihan, maka ia juga tidak mendapat belas kasihan (dari Allah). *(HR Buchari Muslim)*

2. Bekerjasama dan Saling Membantu

QS Al maidah (5 : 2)

Tolong menolonglah kamu dalam kebajikan, dan janganlah tolong-menolong dalam kebatilan (perkara atau dosa-dosa yang menimbulkan permusuhan).

QS Al Baqarah (2 : 177)

Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, para malaikat, kitab-kitab, para nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan peminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan sholat, menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, serta orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dn dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

HR Buchari muslim dan Abu Daud

Barang siapa yang memenuhi hajat saudaranya, maka Allah akan memenuhi hajatnya.

HR Abu Daud

Allah senantiasa menolong hambanya selagi hamba tersebut menolong saudaranya.

3. Saling Melindungi dari Berbagai Kesusahan

QS Quraisy (106 : 4)

Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan dari ketakutan.

QS Al Baqarah (2 : 126)

Dan (ingatlah), ketika ibrahim berdoa, “ Ya Rabb-ku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian”. Allah berfirman, “ dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruknya tempat kembali”.

HR Al Bazaar

Tidaklah disebut beriman seseorang, apabila ia tidur nyenyak dengan perut kenyang, sedangkan tetangganya meratap kelaparan.

4.3.3. Ketentuan Operasi Asuransi Takaful

Dalam menjalankan operasinya asuransi takaful berpegang pada ketentuan-ketentuan berikut :

1. Akad

- a. Kejelasan akad dalam praktek muamalah merupakan prinsip karena akan menentukan sah atau tidaknya secara syariah. Demikian halnya dengan asuransi, akad antara perusahaan dengan peserta harus jelas. Apakah akad-nya jual beli (tadabulli) atau tolong-menolong (takaful).

- b. Syarat dalam transaksi jual beli adalah penjual, pembeli, terdapatnya harga dan barang yang dijualbelikan. Pada asuransi biasa, penjual dan pembeli, barang yang diperoleh, yang dipersoalkan adalah berapa premi yang harus dibayar kepada perusahaan asuransi, padahal hanya Allah yang tahu kapan kita meninggal. Jadi pertanggungan yang akan diperoleh sesuai dengan perjanjian, akan tetapi jumlah yang akan disetorkan tidak jelas tergantung usia kita, dan hanya Allah yang tahu kapan kita meninggal.

- c. Dengan demikian akad jual beli asuransi biasa terjadi cacat secara syariah karena tidak jelas (gharar). Yaitu berapa besar yang akan dibayarkan kepada pemegang polis (pada product saving) atau berapa besar yang diterima pemegang polis (pada product non saving)

2. Gharar

- a. Definisi gharar menurut mazhab Syafii adalah apa-apa yang akibatnya tersembunyi dalam pandangan kita dan akibat paling kita takuti. Apabila tidak lengkap rukun dari akad maka terjadi gharar. Oleh karena itu ulama berpendapat bahwa akad jual beli atau akad pertukaran harta benda dalam hal ini adalah cacat secara hukum.
- b. Pada asuransi konvensional, terjadi karena tidak ada kejelasan maksud alaih (sesuatu yang di-akad-kan). Yaitu meliputi beberapa sesuatu akan diperoleh (ada atau tidak, besar atau kecil). Tidak diketahui berapa yang akan dibayarkan, tidak diketahui berapa lama kita harus membayar (karena hanya Allah yang tahu kapan kita meninggal). Karena tidak lengkapnya rukun dari akad maka terjadi gharar. Oleh karena itu para ulama berpendapat bahwa akad

jual beli atau akad pertukaran harta benda dalam hal ini adalah cacat secara hukum.

- c. Dalam asuransi yang menggunakan prinsip syariah mengganti akad tadi dengan niat tabarru', yaitu suatu niat tolong-menolong pada sesama peserta apabila ada yang ditakdirkan mendapat musibah. Pertolongan tersebut tentunya tidak tertutup kemungkinan untuk kita atau keluarga apabila Allah mentakdirkan kita lebih dahulu mendapat musibah.

3. Tabarru'

- a. Tabarru berasal dari tabarra yatabarra tabarrrauan, yang artinya sumbangan atau derma. Orang yang menyumbang disebut mutabarri (dermawan). Niat tabarru' merupakan alternatif uang yang sah dan diperkenankan. Tabarru' bermaksud memberikan dana kebajikan secara ikhlas untuk tujuan saling membantu satu sama lain sesama peserta takaful, ketika diantaranya ada yang mendapat musibah.
- b. Tabarru' disimpan dalam rekening khusus. Apabila ada yang tertimpa musibah, dana klaim yang diberikan adalah dari rekening

tabarru' yang sudah diniatkan oleh sesama takaful untuk saling menolong.

4. Maisir

- a. Islam menghindari adanya ketidakjelasan informasi dalam melakukan transaksi. Maisir pada hakikatnya tidak diketahuinya informasi oleh peserta tentang berbagai hal yang berhubungan dengan produk yang akan dikonsumsinya.
- b. Dalam mekanisme asuransi syariah keterbukaan merupakan akselerasi dari realisasi prinsip-prinsip syariah. Karena tidak ada kepercayaan jika tidak ada keterbukaan dalam informasi. Dalam mekanisme asuransi konvensional, maisir sebagai akibat dari status kepemilikan dana dan gharar.

5. Riba

- a. Keberadaan asuransi syariah yang paling substansial disebabkan adanya ketidakadilan dalam asuransi konvensional, misalnya upaya untuk melipatgandakan keuntungan dari praktek yang dilakukan dengan cara yang tidak adil. Semua asuransi konvensional menginvestasikan dananya dengan bunga.

b. Dengan demikian asuransi konvensional selalu melibatkan diri dalam riba. Demikian juga dengan perhitungan kepada peserta, dilakukan dengan menghitung keuntungan di depan. Sedangkan takaful menyimpan dananya di bank berdasarkan syariah dengan sistem mudharabah.

6. Dana Hangus

a. Dalam asuransi konvensional adanya dana yang hangus, dimana peserta yang tidak dapat melanjutkan pembayaran premi dan ingin mengundurkan diri sebelum masa reversing period, maka dana peserta itu hangus. Demikian pula juga asuransi non tabungan atau asuransi kerugian jika habis masa kontrak dan tidak terjadi klaim. Maka premi yang dibayarkan akan hangus sekaligus menjadi milik asuransi.

4.3.4. Bagi Hasil Asuransi Takaful

Bagi hasil adalah sisa keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada peserta Takaful pada setiap akhir tahun buku. Nisbah (komposisi persentase) bagi hasil ini telah ditentukan sebelumnya.

Persentase bagi hasil Asuransi Takaful Umum

Nisbah bagi hasil Takaful Umum berkisar pada angka 70 % untuk Takaful dan 30 % untuk peserta. Besarnya bagi hasil yang diterima sangat bergantung pada nilai keuntungan perusahaan, besarnya premi yang telah dilunasi dan tanggal pelunasan premi. Klaim yang diterima atau diajukan kurang dari 15 % dan premi yang dibayarkan lebih besar dari Rp 5 juta, maka masih akan menerima bagi hasil secara proporsional.

4.3.5. Perbedaan Pokok Asuransi Takaful dengan Asuransi Konvensional

Ada enam perbedaan mendasar antara Asuransi Takaful dengan Asuransi Konvensional :

1. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam perusahaan asuransi takaful merupakan suatu keharusan. Dewan ini berperan mengawasi manajemen, produk serta kebijakan investasi supaya senantiasa sejalan dengan syariat Islam.

2. Prinsip asuransi takaful adalah takafulli (tolong-menolong) sedangkan prinsip asuransi konvensional tadabulli (jual beli antara nasabah dengan perusahaan).
3. Dana yang terkumpul dari nasabah perusahaan asuransi takaful (premi) diinvestasikan berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil (mudharabah). Sedangkan pada asuransi konvensional investasi dana dilakukan pada sembarang sektor dengan sistem bunga.
4. Premi yang terkumpul diperlakukan tetap sebagai dana milik nasabah. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya. Sedangkan pada asuransi konvensional, premi menjadi milik perusahaan dan perusahaanlah yang memiliki otoritas penuh untuk menetapkan kebijakan pengelolaan dana tersebut.
5. Dalam soal pembayaran klaim, pada asuransi takaful, diambilkan dari rekening tabarru' (dana kebajikan) seluruh peserta. Jadi, sejak awal peserta sudah ikhlas bahwa ada penyisihan dana yang akan dipakai untuk tolong-menolong bila terjadi musibah. Sedangkan pada asuransi konvensional pembayaran klaim diambilkan dari rekening dana perusahaan.
6. Keuntungan investasi dibagi dua antara nasabah selaku pemilik dana dengan perusahaan selaku pengelola, dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan dalam asuransi konvensional, keuntungan sepenuhnya menjadi milik perusahaan. Jika tidak ada klaim, nasabah tidak mendapatkan apa-apa.

Perbedaan antara asuransi takaful dan asuransi konvensional dapat ditunjukkan dalam sebuah tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Perbedaan Asuransi Takaful dengan Asuransi Konvensional

Keterangan	Asuransi Takaful	Asuransi Konvensional
Pengawasan Dewan Syariah (PDS)	Adanya Dewan Pengawas Syariah. Fungsinya mengawasi produk yang dipasarkan dan investasi dana	Tidak ada
Akad	Tolong-menolong (takafulli)	Jual beli
Investasi dana	Investasi dana berdasarkan syariah dengan sistem bagi hasil (mudharabah)	Investasi dana berdasarkan bunga
Kepemilikan dana	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) merupakan milik peserta. Perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola	Dana yang terkumpul dari nasabah (premi) menjadi milik perusahaan; perusahaan bebas menentukan investasinya
Pembayaran klaim	Dari rekening tabarru' (dana kenajikan) seluruh peserta; sejak awal sudah diikhhlaskan oleh peserta untuk keperluan tolong-menolong bila terjadi musibah	Dari rekening dana perusahaan
Keuntungan (profit)	Dibagi antara perusahaan dengan peserta sesuai prinsip bagi hasil (al-mudharabah)	Seluruhnya menjadi milik perusahaan

Sumber : Takaful,2002

4.4. Analisis kinerja

Menurut Mulyadi (dalam Fathy : 2002) analisis kinerja menjelaskan penilaian secara periodik tentang efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.4.1. Ukuran dan Manfaat Analisis Kinerja

Ada tiga macam ukuran kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, 1) ukuran kinerja tunggal (single criterium), menggunakan satu kriteria untuk mengukur kinerja manajer. 2) ukuran kinerja beragam (multiple criterium), menggunakan lebih dari satu kriteria dalam mengukur kinerja manajer. 3) ukuran kinerja gabungan (composite criterium) mengukur kinerja dengan menggunakan berbagai macam ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran menyeluruh kinerja manajer. (Mulyadi dalam Susilawati ; 2002)

Penilaian kinerja secara umum dimanfaatkan untuk mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien, membantu pengambilan keputusan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.

Dalam relasinya dengan penelitian ini kinerja yang digunakan adalah single criterium yang dilihat dari aspek kuantitatif (kinerja finansial) PT Asuransi Takaful Umum yang meliputi likuiditas dan solvabilitasnya. Secara teoritis terdapat beragam rasio keuangan yang bisa digunakan dalam menilai kinerja finansial perusahaan,

namun dalam penelitian ini dibatasi hanya pada rasio likuiditas dan solcabilitas. Kedua rasio ini akan menunjukkan secara fundamental kemampuan perusahaan dalam menjalankan fungsi pokoknya sebagai perusahaan jasa yang merupakan cerminan kepercayaan masyarakat pada asuransi.

4.5. Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba-rugi. Pertama, Neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun (31 Desember). Kekayaan atau harta disajikan pada sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan di sisi pasiva. Dengan demikian dalam neraca dapat dilihat bahwa : $Kekayaan = Hutang + modal\ Sendiri$

Kedus, laporan laba-rugi (income statement) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba-rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun (31 Desember). Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun, yaitu mulai tanggal 1 Januari – 31 desember tahun yang bersangkutan. Dari laporan laba-rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan mengalami kerugian. Oleh

karena itu, apabila neraca menunjukkan posisi keuangan pada saat tertentu, maka laporan laba-rugi menunjukkan laba atau rugi perusahaan selama periode tertentu.

Dengan demikian laporan laba-rugi dapat diinformulasikan bahwa :

$$\text{Laba} = \text{Penghasilan} - \text{Biaya}$$

Dari laporan keuangan neraca dan laba-rugi dapat dihasilkan beberapa laporan yaitu laporan laba ditahan, laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan aliran kas.

4.6. Analisis Rasio Keuangan

Terdapat beragam analisis rasio keuangan yang biasanya digunakan untuk menilai kinerja finansial suatu perusahaan dan analisis tersebut bergantung pada kepentingan yang ingin diketahui dari masing-masing pihak pengguna. Rudi Tri Santoso (1995) mengelompokkan menjadi empat jenis analisis rasio, yaitu analisis likuiditas, leverage atau solvabilitas, aktivitas dan keuntungan (profitabilitas).

Untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan (kinerja finansialnya) dalam jangka pendek maupun jangka panjang maka dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah likuiditas dan solvabilitas.

4.6.1 Analisis Rasio likuiditas

Analisis likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya berarti perusahaan

tersebut dalam keadaan “ likuid “ sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “ illikuid “.

Kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada atau diukur dari kemampuannya untuk mendapatkan kas (alat pembayaran) atau kemampuannya mengkonversikan aktiva non kas menjadi kas.

Kewajiban keuangan suatu perusahaan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 2 :

1. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan (kreditur).
2. Kewajiban keuangan yang berhubungan dengan proses produksi (intern perusahaan).

Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dinamakan “likuiditas badan usaha“, sedangkan yang berhubungan dengan pihak intern atau proses produksi dinamakan “likuiditas perusahaan“.

Untuk dapat menilai posisi keuangan jangka pendek atau likuiditas digunakan beberapa rasio untuk menganalisa dan menginterpretasikan data keuangan perusahaan tersebut yang antara lain : (Bambang Riyanto,hal.256).

Current Ratio

Current ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar. Current ratio ini

merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dimana aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada bulan ini, hutang pajak dan hutang-hutang yang lain (terutama hutang yang paling umum dari kelancaran jangka pendek), karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan pada kreditur jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva lancar yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut. Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \text{Aktiva Lancar} / \text{Hutang Lancar}$$

4.6.2 Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis solvabilitas sering juga disebut analisis leverage yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan (membayar) utang jangka panjangnya.

Semakin tinggi nilai rasio solvabilitas berarti semakin besar kemungkinan perusahaan mampu membayar utang jangka panjangnya. Utang dalam penghitungan solvabilitas ini adalah utang perusahaan terhadap pihak ketiga (pemegang polis) dan tidak termasuk utang kepada para pemegang saham. Karena jika operasional perusahaan terpaksa harus dihentikan (bankrut / pailit) para pemegang saham mendapat

kesempatan paling akhir setelah seluruh kewajiban perusahaan terhadap masyarakat dipenuhi.

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \text{Total Aktiva} / \text{Total Kewajiban}$$

Perusahaan dikatakan solvabel apabila mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya tetapi tidak dengan sendirinya bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang insolvel (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid.

4.6.3. Hubungan antara Likuiditas dan Solvabilitas

Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada empat kemungkinan keadaan yang dapat dialami perusahaan :

1. Perusahaan yang likuid tetapi insolvel
2. Perusahaan yang likuid dan solvabel
3. Perusahaan yang solvabel tetapi illikuid
4. Perusahaan yang insolvel dan illikuid

Baik perusahaan yang insolvel maupun yang illikuid, kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan finansial, yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya. Perusahaan yang insolvel tetapi

tidak segera dalam keadaan kesulitan finansial, tetapi perusahaan yang illikuid akan segera dalam keadaan kesulitan finansial karena segera menghadapi tagihan-tagihan dari krediturnya.

Perusahaan yang insolvabel tetapi likuid masih dapat bekerja dengan baik dan sementara itu masih mempunyai kesempatan atau waktu untuk memperbaiki solvabilitasnya. Tetapi apabila usahanya tidak berhasil maka perusahaan tersebut akan menghadapi kesulitan finansial juga.

Untuk dapat mengetahui rasio solvabilitas tersebut digunakan rasio :

$$\text{Rasio Solvabilitas} = \text{Total Aktiva} / \text{Total Kewajiban}$$

4.7. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kinerja Finansial Perusahaan

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kinerja finansial (likuiditas dan solvabilitas) perusahaan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Modal Sendiri, Investasi, Kewajiban, Jumlah Pemegang Polis dan Krisis Moneter 1997. Kelima variabel ini memiliki pengaruh langsung pada likuiditas dan solvabilitas bank.

4.7.1. Modal Sendiri (MS)

Pengertian modal dalam suatu perusahaan tidak hanya sebatas benda yang berwujud saja. Modal dapat merupakan elemen-elemen dalam aktiva suatu neraca perusahaan misalnya uang kas, bahan baku, gedung, mesin dan sebagainya. Tetapi modal dapat juga elemen-elemen dalam passiva suatu neraca yang merupakan

sumber-sumber modal yang berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal sendiri. Modal yang terletak dalam suatu aktiva neraca disebut juga modal aktif sedang modal yang terletak dalam passiva suatu perusahaan disebut juga modal pasif (Alex.S Nitisemito ; 1984 ; 20)

Modal pasif dapat dibedakan menjadi modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah modal yang berasal dari pinjaman baik dari bank maupun pihak lain. Baik berwujud uang, barang maupun jasa. Sedangkan modal sendiri adalah modal yang ikut serta dalam perusahaan bukan sebagai pinjaman tapi dapat berupa saham ataupun peserta yang memasukkan modal.

Tabel 4.2
Perbedaan modal asing dan modal sendiri

Modal asing	Modal sendiri
1. Waktu pemakaiannya terbatas baik terbatas jangka pendek maupun terbatas jangka panjang.	1. Waktu pemakaiannya tidak terbatas.
2. Merupakan beban tetap; baik perusahaan untung ataupun rugi.	2. Tidak merupakan beban tetap tetapi tergantung kepada pendapatan perusahaan dan kalau perusahaan rugi tidak merupakan beban perusahaan.
3. Bagi pemilik sumber modal asing tersebut tidak berhak ikut serta dalam pegurusan perusahaan.	3. Bagi pemilik sumber modal sendiri pada umumnya dapat ikut serta dalam pengurusan.
4. Masalah pencicilan, pengembalian merupakan masalah rutin bagi perusahaan.	4. Masalah pencicilan /pengembalian nay tidak merupakan masalah bagi perusahaan.
5. resiko yang ditanggung lebih besar.	5. Resiko yang ditanggung lebih kecil.
6. Untuk memperolehnya sering dengan borg (pertanggungan)	6. Untuk memperolehnya tidak diperlukan borg (tanggungan)

Sumber : Skripsi Mnj 1997

Modal sendiri merupakan modal yang dimasukkan dalam perusahaan bukan berupa hutang. Modal sendiri ini dapat berupa saham (untuk Perusahaan Perseroan Terbatas) maupun pengikut sertaan modal /andil dalam perusahaan untuk bentuk Badan Usaha yang lain.

Modal sendiri dapat berupa laba yang ditahan dan cadangan-cadangan penyusutan. Guna menarik modal sendiri dari luar perusahaan faktor kepercayaan calon penanam modal sangat penting.

Modal sendiri dapat dibedakan

a. Modal sendiri dan keuntungan

Saham adalah bukti ikut serah memasukkan modal dalam Perseroan Terbatas. Modal yang telah diterima dan ditanamkan dalam perseroan terbatas merupakan modal sendiri yang tetap tertanam dan tidak terikat kapan harus dikembalikan.

Saham- saham tersebut dapat dibedakan menjadi:

1. Saham Biasa (Common Stock)

Saham biasa adalah saham yang prosentase keuntungannya /kerugiannya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

2. Saham Preferent

Saham Preferent adalah saham yang berhak mendapatkan prosentase tertentu dari keuntungan diatas jumlah saham yang dimiliki.

3. Saham Kumulatif preferent

Saham Kumulatif Preferent prinsipnya adalah sama dengan saham preferent hanya apabila dalam tahun-tahun tertentu perusahaan tidak dapat membagi keuntungan baik karena kerugiaan tidak ada keuntungan maupun keuntungannya sangat kecil sehingga pemegang saham ini berhak mendapat keuntungan pada tahun-tahun yang akan datang dengan prosentase tertentu dari jumlah modal yang dimilikinya.

b. Keuntungan

Keuntungan yang ditahan adalah keuntungan yang disisihkan perusahaan. Penyisihan keuntungan tersebut dapat dipakai untuk tujuan tertentu misalnya : cadangan umum dsb. Cadangan ini bisa disebut juga cadangan diam / cadangan rahasia. Pembentukan cadangan ini terutama ditujukan pada para pemegang saham yang pada umumnya mempunyai kecenderungan untuk memperoleh bagian yang sebesar-besarnya keuntungan. Dalam perusahaan asuransi takaful terdapat berbagai macam cadangan antara lain cadangan mudharabah. Cadangan ini merupakan cadangan yang dibentuk oleh perusahaan dari suatu surplus operasional dan dibagikan berdasarkan tarif yang telah ditetapkan sebelumnya. Tingkat bagi hasil 70% untuk perusahaan dan 30% untuk peserta Takaful. Mudharabah dibagikan kepada

para peserta Takaful pada akhir periode asuransi selama tidak ada klaim.

Pembayaran mudharabah ini akan mengurangi cadangan mudharabah.

4.7.2. Investasi (I)

Investasi yang signifikan lazimnya ditanamkan dalam bentuk deposito berjangka. Sesuai dengan prinsip syariat islam perusahaan melakukan investasi berupa deposito berjangka dan bank-bank yang beroperasi atas dasar syariah islam.

Pendapatan yang diperoleh dalam investasi tersebut bukan berupa bunga melainkan bagi hasil yang besar kecilnya pendapatan yang diperoleh perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu pendapatan bagi hasil dari investasi deposito berjangka diakui berdasarkan *cash basis*.

Bentuk Investasi lain adalah surat-surat berharga yang meliputi saham yang diperjualbelikan di bursa saham dan reksadana syariah .Saham yang dimiliki adalah saham-saham yang diterbitkan oleh emiten yang bidang usahanya tidak bertentangan dengan syariah islam.

Investasi yang dilakukan oleh Perusahaan asuransi Takaful dalam bentuk deposito antara lain Deposito Wajib dan Deposito Berjangka. Deposito wajib merupakan dana jaminan dalam bentuk deposito berjangka yang ditempatkan atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia qq Perusahaan, untuk memenuhi persyaratan Peraturan Pemerintah No 73 tanggal 30 Oktober 1992 dan Surat Keputusan Mentri Keuanagn No. 224/KMK.01/1993 tanggal 26 Pebruari 1993.

Deposito Berjangka antara lain ditempatkan di Bank Muamalat Indonesia, Bank IFI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, BPRS Barokah, Bank Jabar Syariah serta Bank BNI Syariah.

4.7.3. Beban Klaim (BK)

Beban klaim merupakan suatu beban yang menjadi tanggung jawab perusahaan yang harus dibayarkan kepada para pemegang polis apabila terjadi kerugian. Ada dua tindakan dasar yang terbuka bagi perusahaan asuransi jika dikonfrontasikan dengan suatu klaim, yaitu membayar atau menolaknya. Dalam kebanyakan kegiatan hanya sedikit masalah sehubungan dengan jumlah pembayaran santunan (klaim) itu. Karena itu pembayaran kerugian adalah prosedur biasa. Tetapi pada hal-hal lain bahwa perusahaan asuransi merasa tidak perlu membayar tuntutan maka penanggung akan menolak tanggung jawabnya dan mendebat tuntutan itu. Ada dua hal yang mendasari perusahaan menolak pembayaran, yaitu :

1. karena kerugian tidak terjadi,
2. karena polis yang bersangkutan tidak menutupi kerugian itu.

Suatu kerugian tidak tertutupi polis karena di luar lingkungan persetujuan pertanggungan. Itu terjadi bila polis tidak berlaku lagi atau pihak tertanggung telah menyalahi ketentuan polis yang berlaku. (Drs. Herman Darmawi).

Dalam penentuan apakah harus membayar atau menolak suatu klaim, penilai mengikuti prosedur penyelesaian dengan empat langkah pokok yaitu sebagai berikut :

1. Pemberitahuan kerugian
2. Penyelidikan kerugian
3. Bukti kerugian
4. Pembayaran atau menolak tuntutan itu

4.7.4 Pemegang Polis (PP)

Pemegang polis bisa dianalogikan sebagai nasabah jika berada di dunia perbankan. Bagi orang atau perusahaan yang ingin menjadi nasabah dalam suatu asuransi tertentu harus mempunyai polis asuransi. Polis asuransi adalah bukti tertulis atau surat perjanjian antara pihak-pihak yang mengadakan perjanjian asuransi. Polis memegang peranan penting untuk menjaga konsistensi pertanggungjawaban baik pihak penanggung maupun tertanggung. Dengan adanya polis asuransi perjanjian antara kedua belah pihak mendapatkan kekuatan secara hukum. Dengan memiliki polis asuransi tersebut maka pihak tertanggung memiliki jaminan bahwa pihak penanggung akan mengganti kerugian yang mungkin dialami oleh tertanggung akibat peristiwa yang tidak terduga. Polis tersebut merupakan bukti otentik yang dapat digunakan oleh tertanggung untuk mengajukan klaim apabila pihak penanggung mengabaikan tanggung jawabnya. Penggantian finansial dari penanggung akan sangat bermanfaat untuk mengembalikan tertanggung kepada kedudukannya semula sebelum mengalami kerugian dan menghindarkan tertanggung dari kebangkrutan. Polis asuransi juga berfungsi sebagai bukti pembayaran premi kepada penanggung. Polis asuransi memuat hal-hal sebagai berikut :

- Nomor polis
- Nama dan alamat tertanggung
- Uraian resiko
- Jumlah pertanggungan
- Jangka waktu pertanggungan
- Besar premi, bea materai, dan lain-lain
- Bahaya-bahaya yang dijaminakan
- Khusus untuk polis pertanggungan kendaraan bermotor ditambah dengan nomor polisi, nomor rangka atau chasis, dan nomor mesin kendaraan. (Y. Sri Susilo; 2000)

4.7. 5 Krisis Moneter 1997 (D)

Goncangan moneter yang ditandai dengan terdepresiasinya kurs Rupiah terhadap Dollar AS, dimulai pada bulan Juli 1997 dan terus berlanjut pada tahun-tahun berikutnya. Dampaknya, asuransi-asuransi konvensional yang dulunya kelihatan likuid dan solvabel ternyata tidak mampu mempertahankan likuiditas dan solvabilitasnya. Akibatnya, sejumlah asuransi mengalami kebangkrutan dan harus gulung tikar. Krisis moneter 1997, akan menunjukkan secara empiris bagaimana daya tahan (stabilitas) yang dimiliki sistem keuangan asuransi takaful.

4.8. Hipotesis Penelitian

1. Diduga secara individu variabel Modal Sendiri (MS), Investasi (I), Pemegang Polis (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan (SK) Asuransi Takaful Umum.
2. Diduga Beban Klaim (BK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan (SK) Asuransi Takaful Umum.
3. Diduga tidak terdapat pengaruh signifikan (mendasar) antara masa sebelum krisis moneter dan sesudah krisis moneter 1997 (Dummy/D) terhadap stabilitas sistem keuangan (SK) Asuransi Takaful Umum.
4. Diduga secara kolektif variabel Modal Sendiri (MS), Investasi (I), Beban Klaim (BK), Pemegang Polis (PP) dan variabel dummy (D) berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem keuangan (SK) Asuransi Takaful Umum.

BAB V

ANALISA DATA

5.1. Analisis Rasio Keuangan

Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah laporan keuangan bank yang terdiri dari Neraca dan Laporan Rugi Laba mulai tahun 1996 sampai tahun 2002 (dalam bentuk kuartalan). Dari data ini kemudian dilakukan penghitungan secara manual untuk melihat likuiditas dan solvabilitas. Dari hasil perhitungan tersebut dan setelah diberikan bobot untuk likuiditas (60) dan solvabilitas (40) kemudian dijadikan variabel dependen (Stabilitas Sistem Keuangan) untuk keperluan analisis regresi. Hasil perhitungan likuiditas dan solvabilitas Asuransi Takaful Umum dapat dilihat di tabel 5.1.

Tabel 5.1
RASIO LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS (%)

No	Tahun	a	B	c	d	b+d
		Likuiditas	Likuiditas 60%	Solvabilitas	Solvabilitas 40%	Kinerja Finansial
1	1996.01	160.113	96.068	176.005	70.402	166.470
2	1996.02	176.879	106.127	193.342	77.337	183.464
3	1996.03	193.644	116.187	210.679	84.272	200.458
4	1996.04	210.410	126.246	228.016	91.206	217.453
5	1997.01	164.621	98.773	186.063	74.425	173.198
6	1997.02	156.365	93.819	179.684	71.873	165.692
7	1997.03	148.109	88.865	173.305	69.322	158.187
8	1997.04	139.853	83.912	166.926	66.770	150.682
9	1998.01	106.077	63.646	119.616	47.846	111.492
10	1998.02	87.612	52.567	96.864	38.746	91.313
11	1998.03	69.148	41.489	74.113	29.645	71.134
12	1998.04	50.684	30.411	51.362	20.545	50.955
13	1999.01	67.229	40.337	72.474	28.990	69.327
14	1999.02	62.768	37.661	67.268	26.907	64.568
15	1999.03	58.307	34.984	62.062	24.825	59.809
16	1999.04	53.847	32.308	56.856	22.742	55.050
17	2000.01	68.874	41.324	83.646	33.458	74.783
18	2000.02	72.208	43.325	91.238	36.495	79.820
19	2000.03	75.543	45.326	98.831	39.532	84.858
20	2000.04	78.877	47.326	106.423	42.569	89.895
21	2001.01	117.715	70.629	140.380	56.152	126.781
22	2001.02	135.251	81.150	158.518	63.407	144.558
23	2001.03	152.787	91.672	176.657	70.663	162.335
24	2001.04	170.322	102.193	194.795	77.918	180.111
25	2002.01	140.862	84.517	160.948	64.379	148.896
26	2002.02	139.599	83.759	158.292	63.317	147.076
27	2002.03	138.336	83.002	155.636	62.254	145.256
28	2002.04	137.073	82.244	152.980	61.192	143.436

Sumber : ATU 1996 - 2002, data diolah

Untuk menganalisis lebih dalam bagaimana hubungan krisis moneter 1997 tersebut terhadap Stabilitas Sistem Keuangan (Kinerja Finansial) Asuransi Takaful Umum dan juga empat variabel lain yaitu Modal Sendiri, Investasi, Beban Klaim dan Pemegang Polis digunakan analisis regresi.

5.2. Analisis regresi

Analisis regresi berkenaan dengan penaksiran dan atau peramalan nilai rata-rata hitung atau populasi variabel dependen atas dasar nilai satu atau lebih variabel independen yang tetap dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (method of ordinary least squares / OLS).

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah stabilitas sistem keuangan yang dinyatakan dalam Kinerja Finansial melalui indikator Likuiditas dan Solvabilitas. Dan untuk variabel independennya adalah Modal Sendiri, Investasi, Beban Klaim, Pemegang Polis dan variabel Dummy yang akan menunjukkan dampak krisis moneter terhadap stabilitas sistem keuangan (Kinerja Finansial) Asuransi Takaful Umum.

$$Y = f (X_1, X_2, \dots X_n)$$

$$SSK = f (MS, I, BK, PP, D)$$

$$LSSK = c_0 + a_1 LMS + a_2 LI + a_3 LBK + a_4 LPP + a_5 D$$

Keterangan Variabel :

SSK : Stabilitas Sistem Keuangan (%)

MS : Modal Sendiri (Rp juta)

I : Investasi (Rp juta)

BK : Beban Klaim (Rp juta)

PP : Pemegang Polis

D : Dummy (sebelum Krisis Moneter =0 ; Sesudah Krisis
Moneter=1)

L : Logaritma Natural

co : Konstanta

$a_1 - a_5$: Koefisien masing-masing Variabel

Melalui uji-t akan dapat dilihat apakah krisis moneter 1997 tersebut memiliki pengaruh signifikan (nyata) terhadap stabilitas sistem keuangan (Kinerja Finansial) ATU atau tidak.

5.2.1 Hasil Estimasi

Dengan menggunakan bantuan komputer (program e-views) diperoleh hasil regresi seperti tercantum dalam tabel 5.2 di bawah ini :

Tabel 5.2
Hasil Regresi

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT	1-TAIL SIG.
C	-1.978194	1.510545	-1.309589	0.2052
LMS	0.614966	0.231762	2.653438	0.0153
LI	0.548919	0.219380	2.502135	0.0211
LBK	-0.927158	0.237843	-3.898188	0.0009
LPP	0.399841	0.110933	3.604352	0.0018
D	-0.108184	0.175472	-0.616532	0.5445

Sumber: data diolah

R – squared : 0.948736

Adjusted R– squared : 0.933357

F. statistic : 61.68975

Durbin – Watson Stat : 1.839146

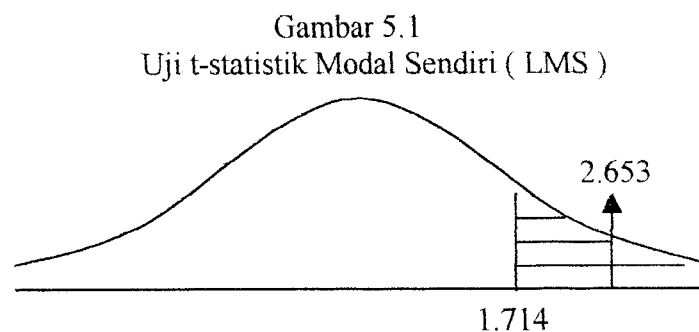
$$\text{LSSK} = - 1.978194 + 0.614966\text{LMS} + 0.548919\text{LI} - 0.927158\text{LBK} + 0.399841\text{LPP} - 0.108184\text{D}$$

5.2.2. Uji t (Parsial)

Uji t – statistik dilakukan untuk mengetahui arti penting dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini digunakan uji satu sisi. Dengan menggunakan uji t – statistik satu sisi pada tingkat penting $\alpha = 5 \%$, df: 23 (n-k), didapat t-tabel = 1.714.

Dengan demikian hasil uji t-statistik (parsial) untuk masing-masing variabel adalah :

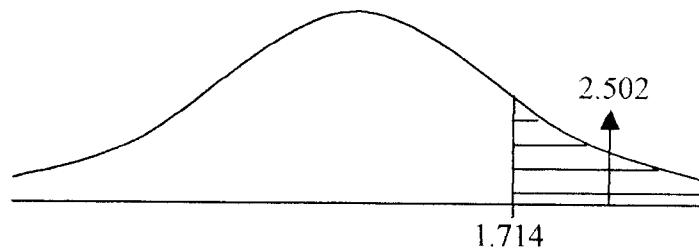
1. T-hitung untuk variabel LMS (Modal Sendiri) adalah 2.653 dan t-tabel ($\alpha : 5\%$, df: 23) = 1.714, dengan standar error 0.231762. Karena t-hitung > t-tabel maka variabel LMS (Modal Sendiri) signifikan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU dengan tanda parameter positif. Maka hipotesis pertama yang menyatakan variabel Modal Sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU terbukti.



2. T- hitung untuk variabel LI (Investasi) adalah 2.502 dan t-tabel ($\alpha : 5\%$, df: 23) = 1.714, dengan standar error 0.219380. Karena t-hitung > t-tabel maka variabel LI (Investasi) signifikan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU

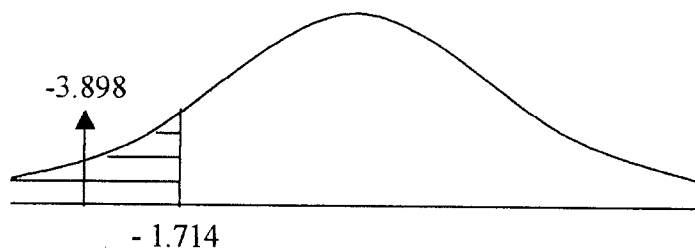
dengan tanda parameter positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel investasi (LI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU, terbukti.

Gambar 5.2
Uji t-statistik Investasi (LI)



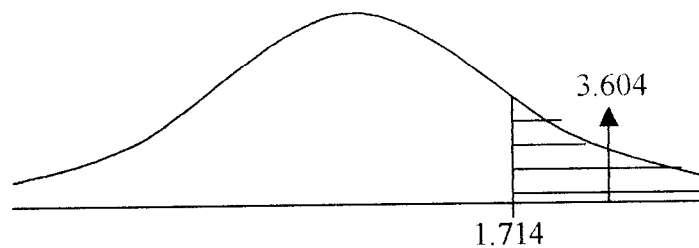
3. T-hitung untuk variabel LBK (Beban Klaim) adalah -3.898 dan t-tabel ($\alpha: 5\%$, $df: 23$) = 1.714 , dengan standar error 0.237843 . Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka variabel LBK (Beban Klaim) signifikan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU dengan tanda parameter negatif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan variabel Beban Klaim (LBK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU, terbukti.

Gambar 5.3
Uji t-statistik Beban Klaim (LBK)



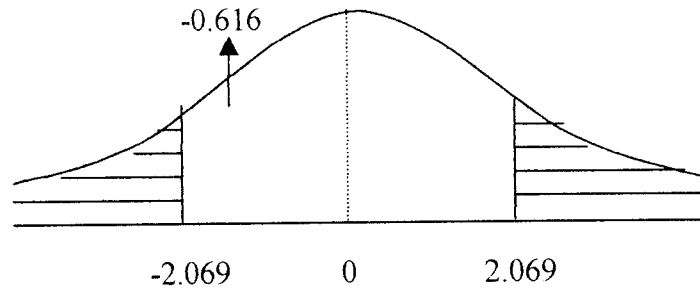
4. T-hitung untuk variabel LPP (Pemegang Polis) adalah 3.604 dan t-tabel (α : 5%, df: 23) = 1.714, dengan standar error 0.110933. Karena t-hitung > t-tabel maka variabel LPP (Pemegang Polis) signifikan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU dengan tanda parameter positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan variabel Pemegang polis (LPP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU, terbukti.

Gambar 5.4
Uji t-statistik Pemegang Polis (LPP)



5. Pada tingkat penting $\alpha = 5\%$ variabel dummy sebelum dan sesudah krisis moneter 1997 (D) tidak berpengaruh terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU. Hal ini ditunjukkan oleh t-hitung = -0.616532 sementara t-tabel (α : 5%, df: 23) = 2.069 dengan standar errornya 0.175472. Artinya, t-hitung < t-tabel. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan pada stabilitas sistem keuangan (Kinerja Finansial) ATU antara masa sebelum dengan masa setelah krisis moneter 1997, terbukti.

Gambar 5.5
Uji t-statistik Variabel Dummy (D)

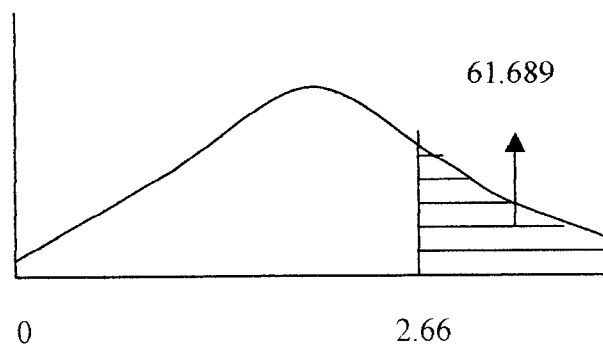


5.2.3. Uji F (Keseluruhan)

Uji F-statistik dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (kolektif) terhadap variabel dependen.

Gambar 5.6

Uji F-statistik



Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 61.689$ dan F_{tabel} pada tingkat probabilitas 5%, $df : 5, 23$ ($k-1, n-k$) $F_{tabel} = 2.66$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama variabel Modal sendiri (LMS), Investasi (LI), Beban Klaim (LBK), Pemegang Polis (LPP) dan variabel Dummy (D) berpengaruh terhadap Stabilitas Sistem Keuangan ATU. Sehingga, hipotesis keempat yang menyatakan

variabel LMS, LI, LBK, LPP dan variabel D secara kolektif berpengaruh terhadap Kinerja Finansial ATU, terbukti.

5.2.4. Pengujian Regresi R Square (R^2)

Pengujian ini digunakan untuk melihat kebaikan garis regresi yang dicobakan terhadap sekumpulan data. Sifat dari koefisien determinasi majemuk adalah, R^2 besaran non-negatif dan batasannya adalah $0 < R^2 < 1$.

Dari hasil penghitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.948736 yang bermakna model yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel Modal Sendiri, Investasi, Beban Klaim, Jumlah Pemegang Polis dan Dummy menjelaskan sebesar 94.87 % terhadap Stabilitas Sistem Keuangan (Kinerja Finansial) ATU. Sisanya sebesar 5.13% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

5.2.5 INTERPRETASI KOEFISIEN

Karena model yang digunakan adalah model log-linier maka parameter regresi diatas merupakan elastisitas dari variabel yang bersangkutan, sehingga koefisien dari masing-masing variabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. **LMS** = **0.614966**

Artinya, Jika terjadi penambahan sebesar **satu persen** pada Modal Sendiri maka akan menaikkan Kinerja Finansial sebesar **0.614966 persen** dengan asumsi *ceteris paribus*.

2. **LI** = **0.548919**

Artinya, Jika terjadi pertambahan sebesar **satu persen** pada Investasi maka akan menaikkan Kinerja Finansial sebesar **0.548919 persen** dengan asumsi *ceteris paribus*.

3. **LBK** = **- 0.927158**

Artinya, Jika terjadi pertambahan sebesar **satu persen** pada Beban Klaim maka akan menurunkan Kinerja Finansial sebesar **0.927158 persen** dengan asumsi *ceteris paribus*. Dimana variabel ini mempunyai pengaruh paling dominan terhadap Kinerja Finansial.

4. **LPP** = **0.399841**

Artinya, Jika terjadi pertambahan sebesar **satu persen** pada Jumlah Pemegang Polis maka akan menaikkan Kinerja Finansial sebesar **0.399841 persen** dengan asumsi *ceteris paribus*.

5.3. Pengujian Asumsi Klasik

5.3.1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen. Konsekuensinya, penaksir OLS tak tertentu dan varians atau kesalahan standarnya tak tertentu. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan Uji Klein dengan meregres masing-masing dari setiap variabel independen. Jika nilai r^2 masing-masing variabel independen lebih besar dari nilai R^2 maka dalam model terdapat masalah multikolinieritas.

Tabel 5.3

Hasil Pengujian Multikolinieritas (Uji Klein)

Variabel	r^2	R^2	Keterangan
LMS..LI	0.8679	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas
LMS..LBK	0.8149	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas
LMS..LPP	0.6868	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas
LMS..D	0.4927	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas
LI..LBK	0.8039	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas
LI..LPP	0.8392	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas
LI..D	0.5618	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas
LBK..LPP	0.6993	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas
LBK..D	0.7895	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas
LPP..D	0.4047	0.9487	Tidak Ada multikolinieritas

Sumber : data diolah

5.3.2. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah tidak terpenuhinya asumsi varian ($\tilde{\sigma}^2$) dari faktor pengganggu (U_i) adalah sama untuk semua observasi atas variabel independen. Konsekuensinya, walaupun penaksir OLS masih linier dan masih tidak bias, tetapi akan mempunyai varian yang tidak minimum lagi serta tidak efisien. Karenanya, koefisien interval dan uji hipotesis yang didasarkan pada uji-t dan nilai distribusi F tidak bisa dipercaya.

Pendeteksian heteroskedastisitas dilakukan dengan pendekatan Uji Park. Park menyarankan untuk mengambil nilai residual dan dipangkatkan dua, kemudian ditransfer kedalam bentuk Ln (Logaritma Natural) termasuk variabel independen, untuk kemudian diregres. Jika hasil regresi tersebut memiliki nilai t yang signifikan maka dalam model terdapat masalah heteroskedastisitas. Melalui pendekatan Park ini diperoleh hasil :

Tabel 5.4
 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Park)

Variabel	T-hitung	T-tabel	Keterangan
C	1.3538	1.714	Tidak Signifikan
LMS	-0.5919	1.714	Tidak Signifikan
LI	0.2368	1.714	Tidak Signifikan
LBK	0.5904	1.714	Tidak Signifikan
LPP	-1.3549	1.714	Tidak Signifikan
D	-0.5486	1.714	Tidak Signifikan

Sumber : data diolah

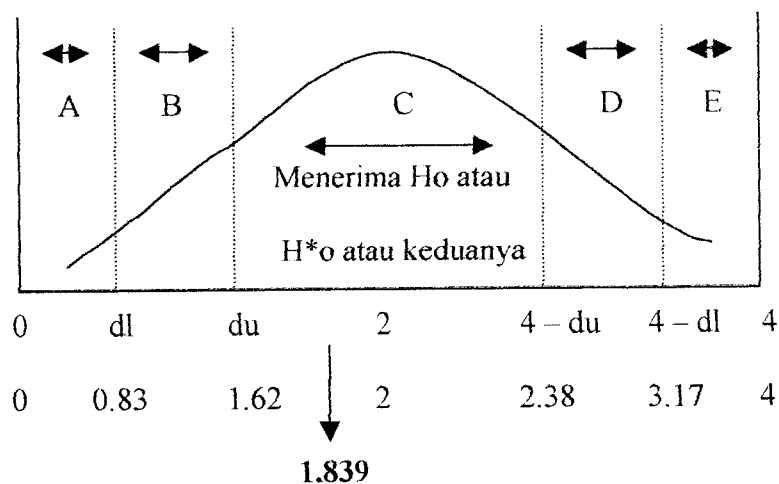
Dengan menggunakan ($\alpha : 0.05$, $df : 23$) diperoleh t-tabel = 1.714. Dengan demikian pada tingkat penting 5 % tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model.

5.3.3. Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (time series) atau ruang (criss-sectional). Jika pengaruh faktor pengganggu yang terjadi dalam satu periode tidak terbawa pada periode yang lainnya (berikutnya) maka regresi atau estimasi terbebas dari autokorelasi. Konsekuensi dari terjadinya autokorelasi adalah OLS tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Estimasi varian dari penaksir-penaksir OLS adalah bias, dimana hasil perhitungan varians dan standar error dari penaksir OLS akan underestimate dari nilai varians dan standar error yang sebenarnya. Pendeteksian terhadap autokorelasi menggunakan pendekatan Durbin-Watson Statistik. Dari hasil penghitungan diperoleh nilai D-W hitung sebesar 1.839 dan D-W tabel pada ($\alpha:0.01$, $df:5, 28$) $d_l = 0.83$ $d_u = 1.62$, berikut dijelaskan melalui gambar :

Gambar 5.7

Pengujian Autokorelasi (Statistik Durbin-Watson)



Keterangan :

- Ho : Tidak ada autokorelasi positif
- H*o : Tidak ada autokorelasi negatif
- A : Tolak Ho, artinya terdapat autokorelasi positif
- B : Daerah keragu-raguan (tanpa keputusan)
- C : Menerima Ho atau H*o atau keduanya
- D : Daerah keragu-raguan (tanpa keputusan)
- E : Tolak H*o, artinya terdapat autokorelasi negatif

Dari gambar diatas dapat dilihat nilai D-W hitung terletak didaerah C yang bermakna tidak terdapat autokorelasi negatif ataupun positif (menerima Ho atau H*o atau keduanya) di dalam model penelitian.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Secara statistik krisis moneter tidak berpengaruh terhadap likuiditas dan solvabilitas (kinerja finansial) ATU. Atau dengan kata lain, tidak terdapat perubahan signifikan antara masa sebelum dan sesudah krisis moneter 1997 pada stabilitas sistem keuangan Asuransi Takaful Umum.
2. Variabel Modal Sendiri (MS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja finansial ATU. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu sumber dana perusahaan adalah berasal dari modal sendiri sehingga penambahan modal sendiri jelas akan memperbesar pasiva dan juga aktiva perusahaan.
3. Variabel Investasi (I) berpengaruh positif dan signifikan. Investasi asuransi takaful umum pada prinsipnya merupakan jangka pendek sehingga penambahan investasi jelas akan memperbesar pasiva dan juga aktiva perusahaan.
4. Variabel Beban Klaim (BK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja finansial (Kf) ATU. Hal ini berarti apabila terjadi penambahan beban klaim akan memperkecil pasiva dan juga aktiva perusahaan.

5. Variabel Pemegang Polis (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Finansial (KF) ATU. Hal ini menunjukkan jika terjadi penambahan pada jumlah pemegang polis maka akan memperbesar pasiva dan aktiva perusahaan.
6. Secara kolektif (Uji – F) variabel Modal Sendiri (MS), Investasi (I), Beban Klaim (BK), Pemegang Polis (PP) dan variabel Dummy (D) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Finansial (KF) ATU.

6.2. Saran

1. Asuransi Takaful Umum sebagai sektor keuangan syariah yang memiliki kestabilan pada sistem keuangannya, diharapkan mengambil peran pro-aktif dalam pengembangan ekonomi umat.
2. Modal sendiri, Investasi dan Pemegang Polis dapat menjadi pertimbangan pihak ATU untuk dapat merumuskan kebijakan yang tepat yang mengarah pada peningkatan pendapatan perusahaan karena akan memperbesar modal perusahaan dengan tetap menjaga kecukupan likuiditas dan solvabilitas.

3. Ada keterbatasan mengenai data yang diperoleh sehingga harus diinterpolasi (Data tahunan diubah ke kuartalan). Data yang diinterpolasi mempunyai kelemahan yaitu kurang bisa mencerminkan keadaan data yang sesungguhnya sehingga penelitian ini pun belum bisa dijadikan satu-satunya tolok ukur untuk menggambarkan kondisi suatu perusahaan (ATU). Agar didapat hasil penelitian yang lebih valid maka hendaknya digunakan data bulanan.

LAMPIRAN 1

DATA

REGRESI

obs	SSK	MS	I	BK	PP	D
1996:1	166.4700	6261.810	1294.023	43.73400	244.0000	0.000000
1996:2	183.4640	6261.810	1365.383	60.13100	298.0000	0.000000
1996:3	200.4580	6261.810	1436.742	76.52900	351.0000	0.000000
1996:4	217.4530	6261.810	1508.102	92.92600	405.0000	0.000000
1997:1	173.1980	9707.110	1492.747	182.7910	417.0000	0.000000
1997:2	165.6920	9707.110	1529.421	228.5750	455.0000	0.000000
1997:3	158.1870	9707.110	1566.094	274.3600	492.0000	0.000000
1997:4	150.6820	9707.110	1602.768	320.1440	529.0000	0.000000
1998:1	111.4920	12279.89	2313.208	593.2910	464.0000	1.000000
1998:2	91.31300	12279.89	2619.388	730.0200	460.0000	1.000000
1998:3	71.13400	12279.89	2925.568	866.7500	456.0000	1.000000
1998:4	50.95500	12279.89	3231.748	1003.479	452.0000	1.000000
1999:1	69.32700	12127.50	2574.962	985.3730	634.0000	1.000000
1999:2	64.56800	12127.50	2495.956	1060.168	705.0000	1.000000
1999:3	59.80900	12127.50	2416.949	1134.963	776.0000	1.000000
1999:4	55.05000	12127.50	2337.943	1209.758	846.0000	1.000000
2000:1	74.78300	10502.48	2732.573	1115.985	1697.000	1.000000
2000:2	79.82000	10502.48	2843.021	1123.353	2080.000	1.000000
2000:3	84.85800	10502.48	2953.469	1130.722	2463.000	1.000000
2000:4	89.89500	10502.48	3063.917	1138.090	2845.000	1.000000
2001:1	126.7810	18601.22	5171.250	1888.278	3745.000	1.000000
2001:2	144.5580	18601.22	6080.452	2192.774	4335.000	1.000000
2001:3	162.3350	18601.22	6989.653	2497.271	4925.000	1.000000
2001:4	180.1110	18601.22	7898.855	2801.767	5514.000	1.000000
2002:1	148.8960	24926.85	6686.093	2649.113	4898.000	1.000000
2002:2	147.0760	24926.85	6746.509	2770.749	5005.000	1.000000
2002:3	145.2560	24926.85	6806.926	2892.386	5112.000	1.000000
2002:4	143.4360	24926.85	6867.342	3014.022	5219.000	1.000000

Keterangan Variabel :

SSK : Stabilitas Sistem Keuangan (%)

MS : Modal Sendiri (Rp. Juta)

I : investasi (Rp. Juta)

BK : Beban Klaim (Rp. Juta)

PP : Pemegang Polis

D : Dummy

Sebelum Krisis Moneter = 0

Sesudah Krisis Moneter = 1

obs	LSSK	LMS	LI	LBK	LPP	D
1996:1	5.114815	8.742225	7.165511	3.778126	5.497168	0.000000
1996:2	5.212018	8.742225	7.219190	4.096526	5.697093	0.000000
1996:3	5.300605	8.742225	7.270133	4.337670	5.860786	0.000000
1996:4	5.381983	8.742225	7.318607	4.531803	6.003887	0.000000
1997:1	5.154435	9.180614	7.308373	5.208343	6.033086	0.000000
1997:2	5.110131	9.180614	7.332645	5.431864	6.120297	0.000000
1997:3	5.063778	9.180614	7.356340	5.614441	6.198479	0.000000
1997:4	5.015172	9.180614	7.379487	5.768771	6.270988	0.000000
1998:1	4.713953	9.415718	7.746391	6.385685	6.139885	1.000000
1998:2	4.514293	9.415718	7.870696	6.593072	6.131226	1.000000
1998:3	4.264565	9.415718	7.981244	6.764751	6.122493	1.000000
1998:4	3.930943	9.415718	8.080778	6.911228	6.113682	1.000000
1999:1	4.238834	9.403231	7.853590	6.893020	6.452049	1.000000
1999:2	4.167719	9.403231	7.822427	6.966183	6.558198	1.000000
1999:3	4.091156	9.403231	7.790261	7.034355	6.654153	1.000000
1999:4	4.008242	9.403231	7.757027	7.098176	6.740519	1.000000
2000:1	4.314591	9.259367	7.912999	7.017493	7.436617	1.000000
2000:2	4.379774	9.259367	7.952622	7.024073	7.640123	1.000000
2000:3	4.440979	9.259367	7.990736	7.030612	7.809135	1.000000
2000:4	4.498642	9.259367	8.027449	7.037107	7.953318	1.000000
2001:1	4.842461	9.830982	8.550870	7.543421	8.228177	1.000000
2001:2	4.973681	9.830982	8.712834	7.692923	8.374477	1.000000
2001:3	5.089662	9.830982	8.852186	7.822954	8.502080	1.000000
2001:4	5.193573	9.830982	8.974473	7.938006	8.615046	1.000000
2002:1	5.003248	10.12370	8.807785	7.881980	8.496582	1.000000
2002:2	4.990949	10.12370	8.816780	7.926873	8.518193	1.000000
2002:3	4.978498	10.12370	8.825696	7.969837	8.539346	1.000000
2002:4	4.965889	10.12370	8.834532	8.011031	8.560061	1.000000

Keterangan Variabel :

- SSK : Stabilitas Sistem Keuangan (%)
MS : Modal Sendiri (Rp. Juta)
I : investasi (Rp. Juta)
BK : Beban Klaim (Rp. Juta)
PP : Pemegang Polis
D : Dummy
Sebelum Krisis Moneter = 0
Sesudah Krisis Moneter = 1
LN : Logaritma Natural

LAMPIRAN 2

HASIL

REGRESI

Dependent Variable: LSSK
 Method: Least Squares
 Date: 05/21/03 Time: 01:02
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LMS	0.434003	0.274496	1.581091	0.1281
LI	0.533219	0.224392	2.376280	0.0266
LBK	-0.413468	0.117550	-3.517366	0.0019
LPP	0.209188	0.082527	2.534793	0.0189
D	-0.695764	0.196010	-3.549636	0.0018
C	-1.852518	1.333147	-1.389583	0.1786
R-squared	0.902219	Mean dependent var		4.748378
Adjusted R-squared	0.879996	S.D. dependent var		0.436149
S.E. of regression	0.151089	Akaike info criterion		-0.754483
Sum squared resid	0.502215	Schwarz criterion		-0.469010
Log likelihood	16.56276	F-statistic		40.59835
Durbin-Watson stat	1.238507	Prob(F-statistic)		0.000000

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	5.11482	5.35023	-0.23541	*
1996:2	5.21202	5.28903	-0.07701	*
1996:3	5.30060	5.25073	0.04988	*
1996:4	5.38198	5.22624	0.15574	*
1997:1	5.15444	5.13743	0.01701	*
1997:2	5.11013	5.07619	0.03394	*
1997:3	5.06378	5.02969	0.03408	*
1997:4	5.01517	4.99339	0.02178	*
1998:1	4.71395	4.31281	0.40115	*
1998:2	4.51429	4.29153	0.22276	*
1998:3	4.26457	4.27767	-0.01310	*
1998:4	3.93094	4.26833	-0.33739	*
1999:1	4.23883	4.22008	0.01875	*
1999:2	4.16772	4.19542	-0.02770	*
1999:3	4.09116	4.17015	-0.07900	*
1999:4	4.00824	4.14411	-0.13587	*
2000:1	4.31459	4.34382	-0.02923	*
2000:2	4.37977	4.40480	-0.02502	*
2000:3	4.44098	4.45777	-0.01679	*
2000:4	4.49864	4.50482	-0.00618	*
2001:1	4.84246	4.88016	-0.03770	*
2001:2	4.97368	4.93531	0.03837	*
2001:3	5.08966	4.98254	0.10712	*
2001:4	5.19357	5.02381	0.16976	*
2002:1	5.00325	5.06035	-0.05710	*
2002:2	4.99095	5.05111	-0.06016	*
2002:3	4.97850	5.04252	-0.06403	*
2002:4	4.96589	5.03454	-0.06865	*

Dependent Variable: LSSK
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/03 Time: 08:45
 Sample(adjusted): 1996:2 2002:4
 Included observations: 27 after adjusting endpoints
 Convergence achieved after 25 iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LMS	0.614966	0.231762	2.653438	0.0153
LI	0.548919	0.219380	2.502135	0.0211
LBK	-0.927158	0.237843	-3.898188	0.0009
LPP	0.399841	0.110933	3.604352	0.0018
D	-0.108184	0.175472	-0.616532	0.5445
C	-1.978194	1.510545	-1.309589	0.2052
AR(1)	0.627269	0.150715	4.161953	0.0005
R-squared	0.948736	Mean dependent var	4.734806	
Adjusted R-squared	0.933357	S.D. dependent var	0.438391	
S.E. of regression	0.113172	Akaike info criterion	-1.301402	
Sum squared resid	0.256158	Schwarz criterion	-0.965445	
Log likelihood	24.56893	F-statistic	61.68975	
Durbin-Watson stat	1.839146	Prob(F-statistic)	0.000000	
Inverted AR Roots	.63			

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:2	5.21202	5.26876	-0.05674	*
1996:3	5.30060	5.31612	-0.01552	*
1996:4	5.38198	5.35717	0.02481	*
1997:1	5.15444	5.11693	0.03751	*
1997:2	5.11013	5.03570	0.07443	*
1997:3	5.06378	4.98267	0.08111	*
1997:4	5.01517	4.93062	0.08456	*
1998:1	4.71395	4.57712	0.13683	*
1998:2	4.51429	4.50317	0.01112	*
1998:3	4.26457	4.35593	-0.09137	*
1998:4	3.93094	4.17856	-0.24762	*
1999:1	4.23883	4.04220	0.19663	*
1999:2	4.16772	4.18043	-0.01271	*
1999:3	4.09116	4.11998	-0.02882	*
1999:4	4.00824	4.05573	-0.04749	*
2000:1	4.31459	4.38090	-0.06630	*
2000:2	4.37977	4.45036	-0.07058	*
2000:3	4.44098	4.51283	-0.07185	*
2000:4	4.49864	4.57129	-0.07265	*
2001:1	4.84246	4.84174	0.00072	*
2001:2	4.97368	4.89100	0.08268	*
2001:3	5.08966	4.97475	0.11492	*
2001:4	5.19357	5.04876	0.14481	*
2002:1	5.00325	5.20350	-0.20026	*
2002:2	4.99095	4.99768	-0.00673	*
2002:3	4.97850	4.98107	-0.00258	*
2002:4	4.96589	4.96482	0.00107	*

LAMPIRAN 3

UJI ASUMSI KLASIK

MULTIKOLINIERITAS

UJI MULTIKOLINERITAS

Dependent Variable: LMS

Method: Least Squares

Date: 05/06/03 Time: 10:12

Sample: 1996:1 2002:4

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.108909	0.407467	10.08403	0.0000
LI	0.665620	0.050910	13.07448	0.0000
R-squared	0.867981	Mean dependent var		9.422263
Adjusted R-squared	0.862904	S.D. dependent var		0.422839
S.E. of regression	0.156563	Akaike info criterion		-0.801973
Sum squared resid	0.637308	Schwarz criterion		-0.706815
Log likelihood	13.22762	F-statistic		170.9421
Durbin-Watson stat	0.851694	Prob(F-statistic)		0.000000

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	8.74222	8.87842	-0.13619	*
1996:2	8.74222	8.91415	-0.17192	*
1996:3	8.74222	8.94806	-0.20583	*
1996:4	8.74222	8.98032	-0.23810	*
1997:1	9.18061	8.97351	0.20710	*
1997:2	9.18061	8.98967	0.19095	*
1997:3	9.18061	9.00544	0.17518	*
1997:4	9.18061	9.02085	0.15977	*
1998:1	9.41572	9.26506	0.15065	*
1998:2	9.41572	9.34780	0.06791	*
1998:3	9.41572	9.42139	-0.00567	*
1998:4	9.41572	9.48764	-0.07192	*
1999:1	9.40323	9.33642	0.06681	*
1999:2	9.40323	9.31568	0.08756	*
1999:3	9.40323	9.29426	0.10897	*
1999:4	9.40323	9.27214	0.13109	*
2000:1	9.25937	9.37596	-0.11659	*
2000:2	9.25937	9.40234	-0.14297	*
2000:3	9.25937	9.42770	-0.16834	*
2000:4	9.25937	9.45214	-0.19278	*
2001:1	9.83098	9.80054	0.03044	*
2001:2	9.83098	9.90835	-0.07737	*
2001:3	9.83098	10.0011	-0.17012	*
2001:4	9.83098	10.0825	-0.25152	*
2002:1	10.1237	9.97155	0.15215	*
2002:2	10.1237	9.97754	0.14616	*
2002:3	10.1237	9.98347	0.14023	*
2002:4	10.1237	9.98935	0.13435	*

Dependent Variable: LMS
 Method: Least Squares
 Date: 05/06/03 Time: 10:13
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.426112	0.189805	39.12488	0.0000
LBK	0.303251	0.028339	10.70064	0.0000
R-squared	0.814952	Mean dependent var		9.422263
Adjusted R-squared	0.807834	S.D. dependent var		0.422839
S.E. of regression	0.185359	Akaike info criterion		-0.464297
Sum squared resid	0.893305	Schwarz criterion		-0.369140
Log likelihood	8.500164	F-statistic		114.5038
Durbin-Watson stat	0.430964	Prob(F-statistic)		0.000000

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	8.74222	8.57183	0.17039	. . . *
1996:2	8.74222	8.66839	0.07384	. . . *
1996:3	8.74222	8.74151	0.00071	. . . *
1996:4	8.74222	8.80038	-0.05816	. . . *
1997:1	9.18061	9.00555	0.17507	. . . *
1997:2	9.18061	9.07333	0.10729	. . . *
1997:3	9.18061	9.12869	0.05192	. . . *
1997:4	9.18061	9.17550	0.00512	. . . *
1998:1	9.41572	9.36257	0.05314	. . . *
1998:2	9.41572	9.42546	-0.00975	. . . *
1998:3	9.41572	9.47753	-0.06181	. . . *
1998:4	9.41572	9.52195	-0.10623	. . . *
1999:1	9.40323	9.51642	-0.11319	. . . *
1999:2	9.40323	9.53861	-0.13538	. . . *
1999:3	9.40323	9.55928	-0.15605	. . . *
1999:4	9.40323	9.57864	-0.17541	. . . *
2000:1	9.25937	9.55417	-0.29480	* . . .
2000:2	9.25937	9.55617	-0.29680	* . . .
2000:3	9.25937	9.55815	-0.29878	* . . .
2000:4	9.25937	9.56012	-0.30075	* . . .
2001:1	9.83098	9.71366	0.11732	. . . *
2001:2	9.83098	9.75900	0.07199	. . . *
2001:3	9.83098	9.79843	0.03256	. . . *
2001:4	9.83098	9.83332	-0.00233	. . . *
2002:1	10.1237	9.81633	0.30737	. . . *
2002:2	10.1237	9.82994	0.29376	. . . *
2002:3	10.1237	9.84297	0.28073	. . . *
2002:4	10.1237	9.85546	0.26824	. . . *

Dependent Variable: LMS
 Method: Least Squares
 Date: 05/06/03 Time: 10:13
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.174612	0.301090	23.82882	0.0000
LPP	0.319030	0.042244	7.552043	0.0000
R-squared	0.686873	Mean dependent var		9.422263
Adjusted R-squared	0.674829	S.D. dependent var		0.422839
S.E. of regression	0.241119	Akaike info criterion		0.061695
Sum squared resid	1.511595	Schwarz criterion		0.156852
Log likelihood	1.136274	F-statistic		57.03335
Durbin-Watson stat	0.516556	Prob(F-statistic)		0.000000

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	8.74222	8.92838	-0.18615	. *
1996:2	8.74222	8.99216	-0.24993	. *
1996:3	8.74222	9.04438	-0.30216	. *
1996:4	8.74222	9.09003	-0.34781	. *
1997:1	9.18061	9.09935	0.08126	. *
1997:2	9.18061	9.12717	0.05344	. *
1997:3	9.18061	9.15212	0.02850	. *
1997:4	9.18061	9.17525	0.00537	. *
1998:1	9.41572	9.13342	0.28230	. *
1998:2	9.41572	9.13066	0.28506	. *
1998:3	9.41572	9.12787	0.28785	. *
1998:4	9.41572	9.12506	0.29066	. *
1999:1	9.40323	9.23301	0.17022	. *
1999:2	9.40323	9.26688	0.13635	. *
1999:3	9.40323	9.29749	0.10574	. *
1999:4	9.40323	9.32504	0.07819	. *
2000:1	9.25937	9.54712	-0.28775	. *
2000:2	9.25937	9.61204	-0.35268	. *
2000:3	9.25937	9.66596	-0.40660	. *
2000:4	9.25937	9.71196	-0.45260	. *
2001:1	9.83098	9.79965	0.03133	. *
2001:2	9.83098	9.84632	-0.01534	. *
2001:3	9.83098	9.88703	-0.05605	. *
2001:4	9.83098	9.92307	-0.09209	. *
2002:1	10.1237	9.88528	0.23842	. *
2002:2	10.1237	9.89217	0.23153	. *
2002:3	10.1237	9.89892	0.22478	. *
2002:4	10.1237	9.90553	0.21817	. *

Dependent Variable: LMS
 Method: Least Squares
 Date: 05/06/03 Time: 10:13
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.961419	0.108504	82.59088	0.0000
D	0.645181	0.128383	5.025423	0.0000
R-squared	0.492731	Mean dependent var		9.422263
Adjusted R-squared	0.473221	S.D. dependent var		0.422839
S.E. of regression	0.306895	Akaike info criterion		0.544126
Sum squared resid	2.448797	Schwarz criterion		0.639284
Log likelihood	-5.617769	F-statistic		25.25487
Durbin-Watson stat	0.324089	Prob(F-statistic)		0.000031

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	8.74222	8.96142	-0.21919	. *
1996:2	8.74222	8.96142	-0.21919	. *
1996:3	8.74222	8.96142	-0.21919	. *
1996:4	8.74222	8.96142	-0.21919	. *
1997:1	9.18061	8.96142	0.21919	. *
1997:2	9.18061	8.96142	0.21919	. *
1997:3	9.18061	8.96142	0.21919	. *
1997:4	9.18061	8.96142	0.21919	. *
1998:1	9.41572	9.60660	-0.19088	. *
1998:2	9.41572	9.60660	-0.19088	. *
1998:3	9.41572	9.60660	-0.19088	. *
1998:4	9.41572	9.60660	-0.19088	. *
1999:1	9.40323	9.60660	-0.20337	. *
1999:2	9.40323	9.60660	-0.20337	. *
1999:3	9.40323	9.60660	-0.20337	. *
1999:4	9.40323	9.60660	-0.20337	. *
2000:1	9.25937	9.60660	-0.34723	. *
2000:2	9.25937	9.60660	-0.34723	. *
2000:3	9.25937	9.60660	-0.34723	. *
2000:4	9.25937	9.60660	-0.34723	. *
2001:1	9.83098	9.60660	0.22438	. *
2001:2	9.83098	9.60660	0.22438	. *
2001:3	9.83098	9.60660	0.22438	. *
2001:4	9.83098	9.60660	0.22438	. *
2002:1	10.1237	9.60660	0.51710	. *
2002:2	10.1237	9.60660	0.51710	. *
2002:3	10.1237	9.60660	0.51710	. *
2002:4	10.1237	9.60660	0.51710	. *

Dependent Variable: LI
 Method: Least Squares
 Date: 05/06/03 Time: 10:14
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.207505	0.273448	19.04388	0.0000
LBK	0.421580	0.040828	10.32577	0.0000
R-squared	0.803953	Mean dependent var		7.982559
Adjusted R-squared	0.796413	S.D. dependent var		0.591840
S.E. of regression	0.267042	Akaike info criterion		0.265925
Sum squared resid	1.854092	Schwarz criterion		0.361082
Log likelihood	-1.722950	F-statistic		106.6214
Durbin-Watson stat	0.194709	Prob(F-statistic)		0.000000

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	7.16551	6.80029	0.36522	. *
1996:2	7.21919	6.93452	0.28467	. *
1996:3	7.27013	7.03618	0.23395	. *
1996:4	7.31861	7.11802	0.20058	. *
1997:1	7.30837	7.40324	-0.09486	. *
1997:2	7.33264	7.49747	-0.16483	. *
1997:3	7.35634	7.57444	-0.21810	. *
1997:4	7.37949	7.63950	-0.26002	. *
1998:1	7.74639	7.89958	-0.15319	. *
1998:2	7.87070	7.98701	-0.11632	. *
1998:3	7.98124	8.05939	-0.07814	. *
1998:4	8.08078	8.12114	-0.04036	. *
1999:1	7.85359	8.11346	-0.25987	. *
1999:2	7.82243	8.14431	-0.32188	. *
1999:3	7.79026	8.17305	-0.38279	. *
1999:4	7.75703	8.19995	-0.44293	. *
2000:1	7.91300	8.16594	-0.25294	. *
2000:2	7.95262	8.16871	-0.21609	. *
2000:3	7.99074	8.17147	-0.18073	. *
2000:4	8.02745	8.17421	-0.14676	. *
2001:1	8.55087	8.38766	0.16321	. *
2001:2	8.71283	8.45069	0.26215	. *
2001:3	8.85219	8.50550	0.34668	. *
2001:4	8.97447	8.55401	0.42046	. *
2002:1	8.80778	8.53039	0.27740	. *
2002:2	8.81678	8.54932	0.26747	. *
2002:3	8.82570	8.56743	0.25827	. *
2002:4	8.83453	8.58479	0.24974	. *

Dependent Variable: LI
 Method: Least Squares
 Date: 05/06/03 Time: 10:14
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.505172	0.301996	14.91796	0.0000
LPP	0.493579	0.042371	11.64884	0.0000
R-squared	0.839204	Mean dependent var		7.982559
Adjusted R-squared	0.833019	S.D. dependent var		0.591840
S.E. of regression	0.241845	Akaike info criterion		0.067709
Sum squared resid	1.520714	Schwarz criterion		0.162867
Log likelihood	1.052069	F-statistic		135.6954
Durbin-Watson stat	0.413314	Prob(F-statistic)		0.000000

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	7.16551	7.21846	-0.05295	. *
1996:2	7.21919	7.31714	-0.09795	. *
1996:3	7.27013	7.39793	-0.12780	. *
1996:4	7.31861	7.46856	-0.14996	. *
1997:1	7.30837	7.48297	-0.17460	. *
1997:2	7.33264	7.52602	-0.19338	. *
1997:3	7.35634	7.56461	-0.20827	. *
1997:4	7.37949	7.60040	-0.22091	. *
1998:1	7.74639	7.53569	0.21070	. *
1998:2	7.87070	7.53141	0.33928	. *
1998:3	7.98124	7.52710	0.45414	. *
1998:4	8.08078	7.52275	0.55802	. *
1999:1	7.85359	7.68977	0.16382	. *
1999:2	7.82243	7.74216	0.08027	. *
1999:3	7.79026	7.78952	0.00074	. *
1999:4	7.75703	7.83215	-0.07512	. *
2000:1	7.91300	8.17573	-0.26273	. *
2000:2	7.95262	8.27617	-0.32355	. *
2000:3	7.99074	8.35959	-0.36886	. *
2000:4	8.02745	8.43076	-0.40331	. *
2001:1	8.55087	8.56642	-0.01555	. *
2001:2	8.71283	8.63863	0.07420	. *
2001:3	8.85219	8.70162	0.15057	. *
2001:4	8.97447	8.75737	0.21710	. *
2002:1	8.80778	8.69890	0.10888	. *
2002:2	8.81678	8.70957	0.10721	. *
2002:3	8.82570	8.72001	0.10569	. *
2002:4	8.83453	8.73024	0.10430	. *

Dependent Variable: LI
 Method: Least Squares
 Date: 05/06/03 Time: 10:14
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.293786	0.141149	51.67420	0.0000
D	0.964283	0.167010	5.773793	0.0000
R-squared	0.561823	Mean dependent var		7.982559
Adjusted R-squared	0.544970	S.D. dependent var		0.591840
S.E. of regression	0.399231	Akaike info criterion		1.070196
Sum squared resid	4.144020	Schwarz criterion		1.165353
Log likelihood	-12.98274	F-statistic		33.33669
Durbin-Watson stat	0.205134	Prob(F-statistic)		0.000004

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	7.16551	7.29379	-0.12827	. *
1996:2	7.21919	7.29379	-0.07460	. *
1996:3	7.27013	7.29379	-0.02365	. *
1996:4	7.31861	7.29379	0.02482	. *
1997:1	7.30837	7.29379	0.01459	. *
1997:2	7.33264	7.29379	0.03886	. *
1997:3	7.35634	7.29379	0.06255	. *
1997:4	7.37949	7.29379	0.08570	. *
1998:1	7.74639	8.25807	-0.51168	* .
1998:2	7.87070	8.25807	-0.38737	* .
1998:3	7.98124	8.25807	-0.27682	* .
1998:4	8.08078	8.25807	-0.17729	* .
1999:1	7.85359	8.25807	-0.40448	* .
1999:2	7.82243	8.25807	-0.43564	* .
1999:3	7.79026	8.25807	-0.46781	* .
1999:4	7.75703	8.25807	-0.50104	* .
2000:1	7.91300	8.25807	-0.34507	* .
2000:2	7.95262	8.25807	-0.30545	* .
2000:3	7.99074	8.25807	-0.26733	* .
2000:4	8.02745	8.25807	-0.23062	* .
2001:1	8.55087	8.25807	0.29280	. *
2001:2	8.71283	8.25807	0.45477	. *
2001:3	8.85219	8.25807	0.59412	. *
2001:4	8.97447	8.25807	0.71640	. *
2002:1	8.80778	8.25807	0.54972	. *
2002:2	8.81678	8.25807	0.55871	. *
2002:3	8.82570	8.25807	0.56763	. *
2002:4	8.83453	8.25807	0.57646	. *

Dependent Variable: LBK
 Method: Least Squares
 Date: 05/06/03 Time: 10:15
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.169053	0.878264	-0.192485	0.8489
LPP	0.958314	0.123224	7.776973	0.0000
R-squared	0.699357	Mean dependent var		6.582511
Adjusted R-squared	0.687794	S.D. dependent var		1.258750
S.E. of regression	0.703332	Akaike info criterion		2.202774
Sum squared resid	12.86157	Schwarz criterion		2.297931
Log likelihood	-28.83883	F-statistic		60.48132
Durbin-Watson stat	0.152314	Prob(F-statistic)		0.000000

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	3.77813	5.09896	-1.32083	* . . .
1996:2	4.09653	5.29055	-1.19402	* . . .
1996:3	4.33767	5.44742	-1.10975	* . . .
1996:4	4.53180	5.58455	-1.05275	* . . .
1997:1	5.20834	5.61254	-0.40419	. * . .
1997:2	5.43186	5.69611	-0.26425	. * . .
1997:3	5.61444	5.77103	-0.15659	. * . .
1997:4	5.76877	5.84052	-0.07175	. * . .
1998:1	6.38569	5.71488	0.67080	. . * .
1998:2	6.59307	5.70659	0.88649	. . * .
1998:3	6.76475	5.69822	1.06653	. . * .
1998:4	6.91123	5.68977	1.22146	. . * .
1999:1	6.89302	6.01403	0.87899	. . * .
1999:2	6.96618	6.11576	0.85042	. . * .
1999:3	7.03436	6.20771	0.82664	. . * .
1999:4	7.09818	6.29048	0.80770	. . * .
2000:1	7.01749	6.95756	0.05993	. . * .
2000:2	7.02407	7.15258	-0.12851	. . * .
2000:3	7.03061	7.31455	-0.28394	. . * .
2000:4	7.03711	7.45272	-0.41561	. . * .
2001:1	7.54342	7.71612	-0.17270	. . * .
2001:2	7.69292	7.85632	-0.16340	. . * .
2001:3	7.82295	7.97861	-0.15565	. . * .
2001:4	7.93801	8.08686	-0.14886	. . * .
2002:1	7.88198	7.97334	-0.09136	. . * .
2002:2	7.92687	7.99405	-0.06717	. . * .
2002:3	7.96984	8.01432	-0.04448	. . * .
2002:4	8.01103	8.03417	-0.02314	. . * .

Dependent Variable: LBK
 Method: Least Squares
 Date: 05/06/03 Time: 10:15
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.845943	0.208067	23.29030	0.0000
D	2.431196	0.246188	9.875354	0.0000
R-squared	0.789512	Mean dependent var		6.582511
Adjusted R-squared	0.781417	S.D. dependent var		1.258750
S.E. of regression	0.588502	Akaike info criterion		1.846278
Sum squared resid	9.004712	Schwarz criterion		1.941435
Log likelihood	-23.84789	F-statistic		97.52262
Durbin-Watson stat	0.498204	Prob(F-statistic)		0.000000

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	3.77813	4.84594	-1.06782	*
1996:2	4.09653	4.84594	-0.74942	*
1996:3	4.33767	4.84594	-0.50827	. * . . .
1996:4	4.53180	4.84594	-0.31414	. . * . .
1997:1	5.20834	4.84594	0.36240	. . . * .
1997:2	5.43186	4.84594	0.58592 *
1997:3	5.61444	4.84594	0.76850 *
1997:4	5.76877	4.84594	0.92283 *
1998:1	6.38569	7.27714	-0.89145	*
1998:2	6.59307	7.27714	-0.68407	*
1998:3	6.76475	7.27714	-0.51239	. * . . .
1998:4	6.91123	7.27714	-0.36591	. . * . .
1999:1	6.89302	7.27714	-0.38412	. . * . .
1999:2	6.96618	7.27714	-0.31096	. . * . .
1999:3	7.03436	7.27714	-0.24278	. . * . .
1999:4	7.09818	7.27714	-0.17896	. . * . .
2000:1	7.01749	7.27714	-0.25965	. . * . .
2000:2	7.02407	7.27714	-0.25307	. . * . .
2000:3	7.03061	7.27714	-0.24653	. . * . .
2000:4	7.03711	7.27714	-0.24003	. . * . .
2001:1	7.54342	7.27714	0.26628	. . . * .
2001:2	7.69292	7.27714	0.41578 *
2001:3	7.82295	7.27714	0.54581 *
2001:4	7.93801	7.27714	0.66087 *
2002:1	7.88198	7.27714	0.60484 *
2002:2	7.92687	7.27714	0.64973 *
2002:3	7.96984	7.27714	0.69270 *
2002:4	8.01103	7.27714	0.73389 *

Dependent Variable: LPP
 Method: Least Squares
 Date: 05/06/03 Time: 10:16
 Sample: 1996:1 2002:4
 Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.960223	0.305341	19.51990	0.0000
D	1.519045	0.361284	4.204571	0.0003
R-squared	0.404740	Mean dependent var		7.045255
Adjusted R-squared	0.381846	S.D. dependent var		1.098453
S.E. of regression	0.863634	Akaike info criterion		2.613414
Sum squared resid	19.39247	Schwarz criterion		2.708572
Log likelihood	-34.58780	F-statistic		17.67842
Durbin-Watson stat	0.190250	Prob(F-statistic)		0.000274

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	5.49717	5.96022	-0.46305	. *
1996:2	5.69709	5.96022	-0.26313	. *
1996:3	5.86079	5.96022	-0.09944	. *
1996:4	6.00389	5.96022	0.04366	. *
1997:1	6.03309	5.96022	0.07286	. *
1997:2	6.12030	5.96022	0.16007	. *
1997:3	6.19848	5.96022	0.23826	. *
1997:4	6.27099	5.96022	0.31077	. *
1998:1	6.13988	7.47927	-1.33938	* .
1998:2	6.13123	7.47927	-1.34804	* .
1998:3	6.12249	7.47927	-1.35678	* .
1998:4	6.11368	7.47927	-1.36559	* .
1999:1	6.45205	7.47927	-1.02722	* .
1999:2	6.55820	7.47927	-0.92107	* .
1999:3	6.65415	7.47927	-0.82512	* .
1999:4	6.74052	7.47927	-0.73875	* .
2000:1	7.43662	7.47927	-0.04265	. *
2000:2	7.64012	7.47927	0.16086	. *
2000:3	7.80914	7.47927	0.32987	. *
2000:4	7.95332	7.47927	0.47405	. *
2001:1	8.22818	7.47927	0.74891	. *
2001:2	8.37448	7.47927	0.89521	. *
2001:3	8.50208	7.47927	1.02281	. *
2001:4	8.61505	7.47927	1.13578	. *
2002:1	8.49658	7.47927	1.01731	. *
2002:2	8.51819	7.47927	1.03892	. *
2002:3	8.53935	7.47927	1.06008	. *
2002:4	8.56006	7.47927	1.08079	. *

LAMPIRAN 4

UJI ASUMSI KLASIK

HETEROSKEDASTISITAS

obs	LSSK	LMS	LI	LBK	LPP	D
1996:1	4.423397	8.742225	7.165511	3.778126	5.497168	0.000000
1996:2	3.611411	8.742225	7.219190	4.096526	5.697093	0.000000
1996:3	6.118723	8.742225	7.270133	4.337670	5.860786	0.000000
1996:4	7.196291	8.742225	7.318607	4.531803	6.003887	0.000000
1997:1	3.016703	9.180614	7.308373	5.208343	6.033086	0.000000
1997:2	4.730541	9.180614	7.332645	5.431864	6.120297	0.000000
1997:3	5.637913	9.180614	7.356340	5.614441	6.198479	0.000000
1997:4	6.259816	9.180614	7.379487	5.768771	6.270988	0.000000
1998:1	6.759509	9.415718	7.746391	6.385685	6.139885	1.000000
1998:2	4.440857	9.415718	7.870696	6.593072	6.131226	1.000000
1998:3	4.785024	9.415718	7.981244	6.764751	6.122493	1.000000
1998:4	6.873980	9.415718	8.080778	6.911228	6.113682	1.000000
1999:1	2.098627	9.403231	7.853590	6.893020	6.452049	1.000000
1999:2	2.909329	9.403231	7.822427	6.966183	6.558198	1.000000
1999:3	3.484589	9.403231	7.790261	7.034355	6.654153	1.000000
1999:4	3.934758	9.403231	7.757027	7.098176	6.740519	1.000000
2000:1	0.668687	9.259367	7.912999	7.017493	7.436617	1.000000
2000:2	3.014810	9.259367	7.952622	7.024073	7.640123	1.000000
2000:3	4.064676	9.259367	7.990736	7.030612	7.809135	1.000000
2000:4	4.747162	9.259367	8.027449	7.037107	7.953318	1.000000
2001:1	3.621797	9.830982	8.550870	7.543421	8.228177	1.000000
2001:2	2.435747	9.830982	8.712834	7.692923	8.374477	1.000000
2001:3	-0.880271	9.830982	8.852186	7.822954	8.502080	1.000000
2001:4	1.488742	9.830982	8.974473	7.938006	8.615046	1.000000
2002:1	-2.312011	10.12370	8.807785	7.881980	8.496582	1.000000
2002:2	1.851579	10.12370	8.816780	7.926873	8.518193	1.000000
2002:3	3.358860	10.12370	8.825696	7.969837	8.539346	1.000000
2002:4	4.208537	10.12370	8.834532	8.011031	8.560061	1.000000

Keterangan Variabel :

- SSK : Stabilitas Sistem Keuangan (%)
MS : Modal Sendiri (Rp. Juta)
I : Investasi (Rp. Juta)
BK : Beban Klaim (Rp. Juta)
PP : Pemegang Polis
D : Dummy
Sebelum Krisis Moneter = 0
Sesudah Krisis Moneter = 1
LN : Logaritma Natural

Uji heteroskedastisitas

Dependent Variable: LSSK

Method: Least Squares

Date: 05/05/03 Time: 20:03

Sample: 1996:1 2002:4

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.76767	16.81650	1.353889	0.1895
LMS	-2.049785	3.462525	-0.591991	0.5599
LI	0.670412	2.830518	0.236852	0.8150
LBK	0.875525	1.482796	0.590455	0.5609
LPP	-1.410505	1.041003	-1.354948	0.1892
D	-1.356537	2.472498	-0.548650	0.5888
R-squared	0.399853	Mean dependent var		3.662492
Adjusted R-squared	0.263456	S.D. dependent var		2.220709
S.E. of regression	1.905861	Akaike info criterion		4.315154
Sum squared resid	79.91072	Schwarz criterion		4.600626
Log likelihood	-54.41215	F-statistic		2.931534
Durbin-Watson stat	1.527165	Prob(F-statistic)		0.035519

obs	Actual	Fitted	Residual	Residual Plot
1996:1	4.42340	5.20590	-0.78250	. *
1996:2	3.61141	5.23865	-1.62724	. *
1996:3	6.11872	5.25304	0.86568	. *
1996:4	7.19629	5.25367	1.94262	. *
1997:1	3.01670	4.89934	-1.88264	. *
1997:2	4.73054	4.98830	-0.25776	. *
1997:3	5.63791	5.05376	0.58415	. *
1997:4	6.25982	5.10213	1.15769	. *
1998:1	6.75951	4.23470	2.52481	. *
1998:2	4.44086	4.51182	-0.07096	. *
1998:3	4.78502	4.74856	0.03647	. *
1998:4	6.87398	4.95596	1.91802	. *
1999:1	2.09863	4.33604	-2.23741	. *
1999:2	2.90933	4.22948	-1.32015	. *
1999:3	3.48459	4.13225	-0.64767	. *
1999:4	3.93476	4.04403	-0.10927	. *
2000:1	0.66869	3.39100	-2.72231	. *
2000:2	3.01481	3.13628	-0.12147	. *
2000:3	4.06468	2.92916	1.13552	. *
2000:4	4.74716	2.75609	1.99107	. *
2001:1	3.62180	1.99091	1.63089	. *
2001:2	2.43575	2.02403	0.41172	. *
2001:3	-0.88027	2.05131	-2.93158	. *
2001:4	1.48874	2.07468	-0.58594	. *
2002:1	-2.31201	1.48097	-3.79298	. *
2002:2	1.85158	1.49582	0.35576	. *
2002:3	3.35886	1.50958	1.84928	. *
2002:4	4.20854	1.52235	2.68619	. *

LAMPIRAN 5

**SURAT KETERANGAN
PENELITIAN**



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

Nomor : 030/DEK/10/ Bag.Um/1/2003
Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

16 Januari 2003

Kepada Yth
Pimpinan PT Asuransi Takaful Umum
Di Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa Riset penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami :

Nama : Hanif Nurul Hidayati
No. Mahasiswa : 99313023 NIRM : -
Alamat : Jl. Bener 86, Tegaltrejo Yogyakarta

Bermaksud mohon keterangan / data instansi yang saudara pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul : ANALISIS STABILITAS SISTEM KEUANGAN PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH SEBELUM DAN SESUDAH KRISIS MONETER 1997.

Dosen Pembimbing : Drs. Achmad Tohirin, MA

Hasil karya ilmiah tersebut semata - mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perkenan dan bantuan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

D e k a n

DRS. SUWARSONO, MA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

PR.SK.04.02.03

Dengan ini Public Relation (PR) PT Asuransi Takaful Umum mengeluarkan surat keterangan, bahwa yang tertera dibawah ini :

Nama	: HANIF NURUL HIDAYATI
N I M	: 99313023
Jurusan	: Ekonomi Pembangunan
Institusi	: Universitas Islam Indonesia Fakultas Ekonomi

Benar telah melaksanakan Research pada PT Asuransi Takaful Umum, sebagai syarat kelulusan ujian akhir semester dengan judul **"Analisis Stabilitas Sistem Keuangan Perusahaan Asuransi Syari'ah Sebelum dan Sesudah Krisis Moneter 1997"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sesuai kepentingan yang bersangkutan.

Jakarta, 07 Februari 2003



M. Yadi Sholihin
Public Relation Manager